

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM PERUBAHAN TARIF PAJAK
PENGHASILAN BADAN DALAM UU NO.36 TAHUN 2008
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2008-2010)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :
Bekti Widiastuti
NIM : 092114077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM PERUBAHAN TARIF PAJAK
PENGHASILAN BADAN DALAM UU N0.36 TAHUN 2008
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2008-2010)**

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :
Bekti Widiastuti
NIM : 092114077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

Skripsi

**ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM PERUBAHAN TARIF PAJAK
PENGHASILAN BADAN DALAM UU N0.36 TAHUN 2008**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2008-2010)**



Oleh :

Bekti Widiastuti

NIM : 092114077

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ninik', is written over a horizontal line.

Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA

Tanggal, 06 Februari 2014

Skripsi

**ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM PERUBAHAN TARIF PAJAK
PENGHASILAN BADAN DALAM UU N0.36 TAHUN 2008**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2008-2010)**

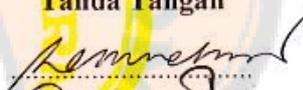
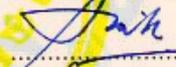
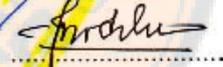
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Bekti Widiastuti

NIM: 092114077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 27 Februari 2014
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si. Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA.	
Anggota	Dr. Titus Odong Kusumajati, M.A.	
Anggota	Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si. Akt.	

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dr. H. Herry Maridjo, M.Si.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu”.

(Matius 7:7)

“Kesuksesan yang sesungguhnya hanya datang pada mereka yang siap menerimanya”. ~ Anonim ~

“Jika seseorang belum menemukan sesuatu untuk diperjuangkan hingga akhir hayatnya, maka kehidupannya tidak berharga”. ~ Martin Luther King Jr ~

“Dalam waktu Allah dan dengan cara Allah padang gurun akan membuka jalan kepada sebuah tanah yang dialiri susu dan madu.

~ Foster ~

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

My Beloved Father Jesus Christ, Dia yang terbaik yang selalu aku miliki,

Kedua orangtuaku, Sidik dan Suhartiningsih,

Adikeku Tami,

Teruntuk sahabat dan teman2 ku.....



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM PERUBAHAN TARIF PAJAK
PENGHASILAN BADAN DALAM UU N0.36 TAHUN 2008
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2008-2010)**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 Februari 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 06 Februari 2014
Yang membuat pernyataan,

Bekti Widiastuti

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Bekti Widiastuti

Nomor Induk Mahasiswa : 092114077

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

“ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN DALAM UU N0.36 TAHUN 2008 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010)”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2014

Yang menyatakan,



Bekti Widiastuti

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S. J., M.Sc., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. H. Henry Maridjo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Titus Odong Kusumajati, M.A. dan Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si. Akt. selaku Dosen Penguji.
6. Orang tua penulis, Bapak Sidik dan Ibu Suhartiningsih, adik ku Lanjar Widi Utami, eyang kakung Suhadi dan eyang uti Yekti Asih, beserta keluarga besar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang selalu mendoakan setiap saat dan memberikan semangat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

7. Yunas, Anis, Igas, Arum, Riya, Ratna yang telah meluangkan waktunya memberikan dukungan, semangat, dan membantu penulis mulai dari awal penulisan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Yunas, Anis, Igas, Ika, teman seperjuangan dari awal masuk kuliah, terima kasih telah membuat masa-masa kuliah menjadi penuh kenangan.
9. Teman-teman MPT, Ratna, Igas, Edu, Doni, Arum, Pipit, Lina, Suster Rosita, Puput, Riya, dan Melly yang selalu memberi dukungan dan semangat selama proses bimbingan untuk penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman angkatan 2009, khususnya Akuntansi kelas B dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 06 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Manajemen Laba	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Definisi Manajemen Laba.....	10
2. Bentuk Manajemen Laba	11
3. Teknik Manajemen Laba	12
4. Motivasi Manajemen Laba	13
B. Akrua.....	17
C. Perubahan Undang-Undang Perpajakan.....	19
D. Ukuran Perusahaan (SIZE).....	20
E. Tingkat Hutang.....	21
F. Perumusan Hipotesis	23
1. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008 dengan Manajemen Laba	23
2. Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.....	25
3. Tingkat Utang Perusahaan dengan Manajemen Laba.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian dan Ukuran Variabel.....	28
1. Variabel Penelitian.....	28
2. Ukuran Variabel.....	28
a. Manajemen Laba.....	28
b. Ukuran Perusahaan (SIZE)	30
c. Tingkat Hutang (DEBT)	31
C. Sampel dan Populasi.....	31
D. Jenis dan Sumber Data	32

E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Metode Analisis Data	32
1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi	32
a. Uji Autokorelasi	33
b. Uji Multikolinearitas	33
c. Uji Heterokedastisitas	34
d. Uji Normalitas	34
2. Penyusunan Model Estimasi Tingkat Akrual Normal (<i>Non Discretionary Accrual</i>)	35
3. Perhitungan Tingkat Akrual yang Tidak Normal (<i>Discretionary Accrual</i>)	35
4. Analisis Statistik Deskriptif	36
5. Uji Normalitas <i>Discretionary Accrual</i> tahun 2009	36
6. Uji Signifikansi <i>Discretionary Accrual</i> tahun 2009	36
7. Pengujian pengaruh variabel independen (tingkat ukuran dan hutang perusahaan) terhadap variabel dependen (<i>discretionary accrual</i>)	37
a. Uji Asumsi Klasik Model Regresi	38
b. <i>Goodness of Fit Test</i>	38
1) Koefisien Determinasi (R^2)	38
2) Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)	39
3) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)	39

8. Uji Sensitivitas.....	40
a. Uji Beda T-test <i>Net Income</i> 2009 dan <i>Net Income</i> 2010.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
B. Hasil Analisis Data.....	44
1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi.....	44
a. Uji Autokorelasi.....	44
b. Uji Multikolinearitas.....	44
c. Uji Heterokedastisitas.....	45
d. Uji Normalitas.....	45
2. Penyusunan Model Estimasi Tingkat Akrual Normal (<i>Non Discretionary Accrual</i>).....	47
3. Perhitungan Tingkat Akrual yang Tidak Normal (<i>Discretionary Accrual</i>).....	48
4. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
5. Uji Normalitas <i>Discretionary Accrual</i> tahun 2009.....	49
6. Uji Signifikansi <i>Discretionary Accrual</i> tahun 2009.....	49
7. Pengujian pengaruh variabel independen (tingkat ukuran dan hutang perusahaan) terhadap variabel dependen(<i>discretionary accrual</i>).....	51
a. Uji Asumsi Klasik Model Regresi.....	51
1) Uji Autokorelasi.....	51

2) Uji Multikolinearitas	52
3) Uji Heterokedastisitas	52
4) Uji Normalitas	52
b. <i>Goodness of Fit Test</i>	54
1) Koefisien Determinasi (R^2)	54
2) Uji Signifikansi Simultan (ujiF)	55
3) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)	55
8. Uji Sensitivitas	56
a. Uji Beda T-test <i>Net Income</i> 2009 dan <i>Net Income</i> 2010	57
C. Hasil Pengujian Hipotesis	58
D. Pembahasan	59
1. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan dalam Undang-Undang Perpajakan tahun 2008 dengan Manajemen Laba	59
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	64
3. Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Laba	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel	75
Lampiran 2. Data Asli Untuk Perhitungan Discretionary Accrual tahun 2009.....	77
Lampiran 3. Perhitungan Discretionary Accrual tahun 2009	79
Lampiran 4. Hasil Output SPSS Regresi Non- Discretionary Accrual tahun 2009.....	81
Lampiran 5. Hasil Output SPSS Regresi Discretionary Accrual tahun 2009.....	85

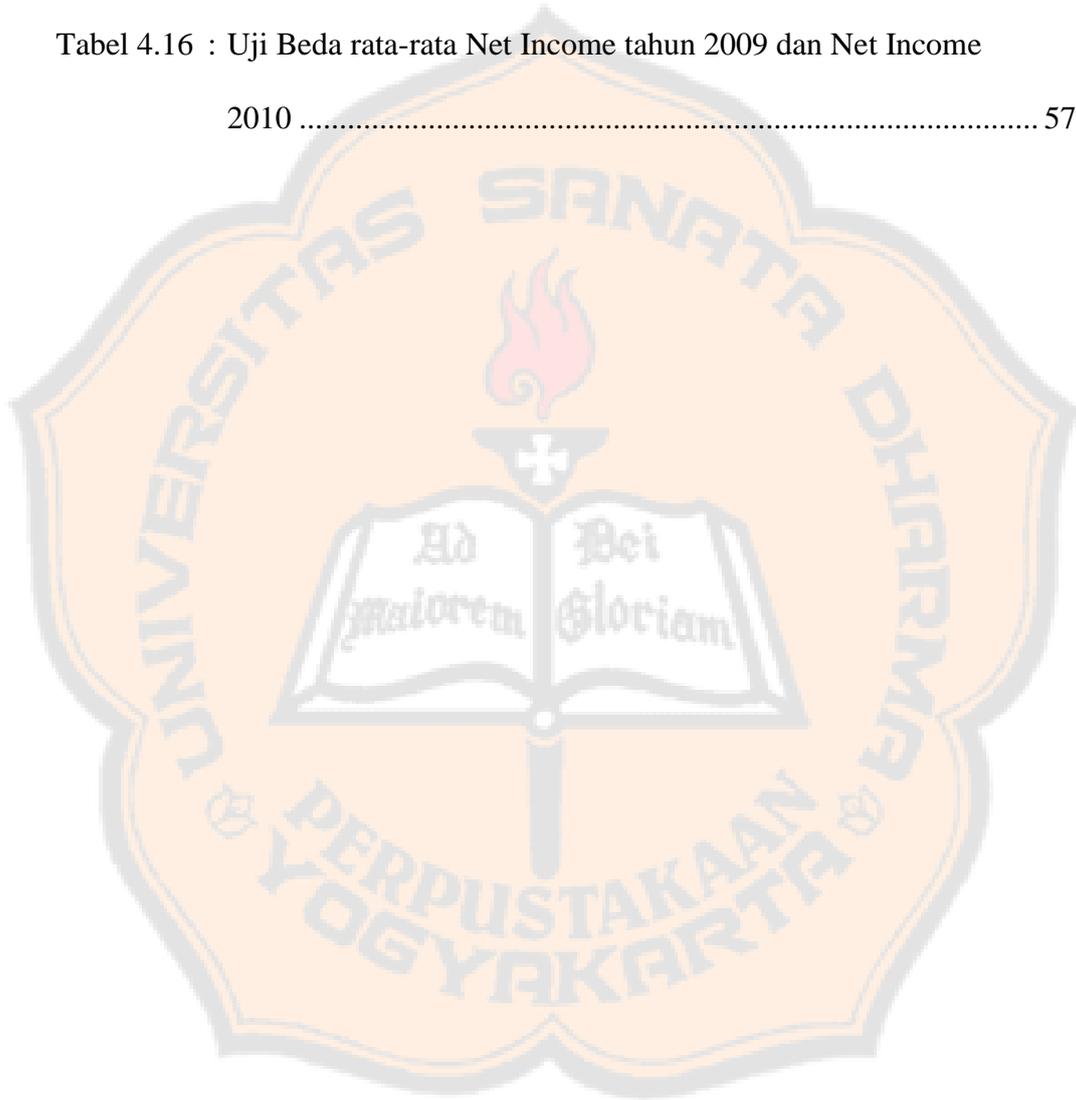
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Perbedaan Undang-Undang Tarif PPh Badan 1983, 1994, 2000, 2008	20
Tabel 3.1 : Aturan keputusan <i>Durbin Watson Test</i>	33
Tabel 4.1 : Prosedur Pemilihan Sampel	43
Tabel 4.2 : Hasil Uji Autokorelasi <i>Non-Discretionary Accrual</i>	45
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinearitas <i>Non-Discretionary Accrual</i>	46
Tabel 4.4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Non-Discretionary Accrual</i>	46
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas <i>Non-Discretionary Accrual</i>	47
Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif <i>Discretionary Accrual</i> tahun 2009	48
Tabel 4.7 : Uji Normalitas <i>Discretionary Accrual</i> tahun 2009	49
Tabel 4.8 : Hasil Uji t <i>Discretionary Accrual</i> Tahun 2009	50
Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$	52
Tabel 4.10 : Hasil Uji Multikolinearitas Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$	53
Tabel 4.11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$	53
Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$	54
Tabel 4.13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$	55

Tabel 4.14 : Hasil Uji F Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$ 56

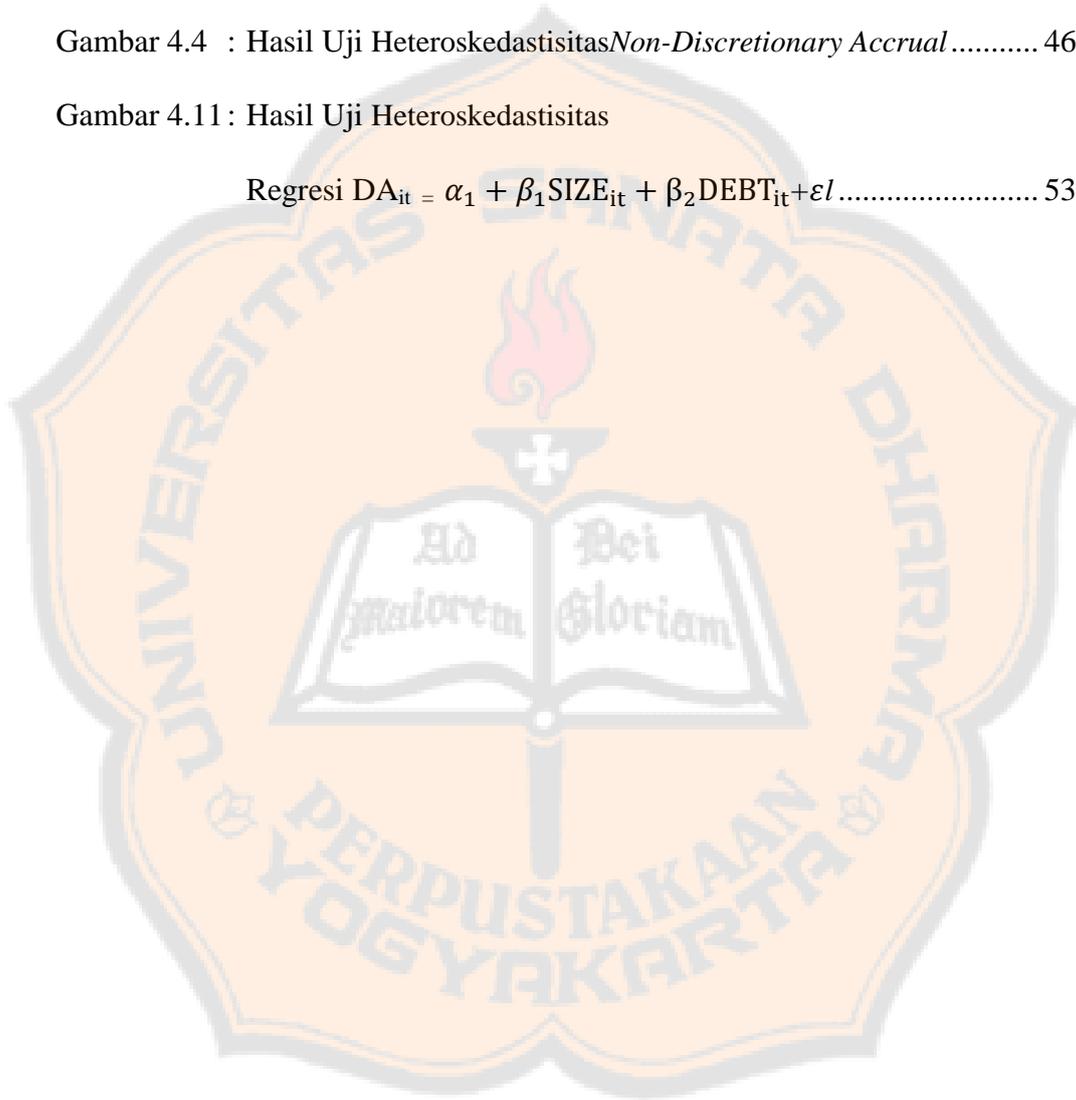
Tabel 4.15 : Hasil Uji t Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$ 56

Tabel 4.16 : Uji Beda rata-rata Net Income tahun 2009 dan Net Income
2010 57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Non-Discretionary Accrual</i>	46
Gambar 4.11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \epsilon_l$	53



ABSTRAK

**ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM PERUBAHAN TARIF PAJAK
PENGHASILAN BADAN DALAM UU N0.36 TAHUN 2008”
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2008-2010)**

**Bekti Widiastuti
NIM : 092114077
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014**

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah manajer perusahaan manufaktur melakukan *income decreasing earning management* pada tahun 2009, yaitu periode pertama diberlakukannya perubahan (penurunan) tarif PPh badan dalam UU No.36 tahun 2008. Ukuran perusahaan (SIZE) dan tingkat hutang perusahaan (DEBT) digunakan sebagai variabel untuk menguji apakah ukuran dan tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba melalui nilai *discretionary accrual* tahun 2009.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model *Jones* digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, *logaritma total assets* untuk mengukur ukuran perusahaan, dan *debt ratio* untuk mengukur tingkat hutang perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2009, manajer perusahaan manufaktur tidak terbukti melakukan *income decreasing earning management* untuk mendapatkan penghematan beban pajak tahun 2009. Penelitian ini juga membuktikan bahwa nilai *discretionary accrual* tahun 2009 tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran dan tingkat hutang perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci : penurunan tarif PPh Badan 2008, *discretionary accrual*, manajemen laba, ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan (*leverage*)

ABSTRACT

**ANALYSIS OF EARNING MANAGEMENT WITHIN THE CHANGED OF
INCOME TAX RATES BASED ON THE LAW NO.36 OF 2008 "**
**(An Empirical Study at The Manufacturing Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange During 2008-2010)**

Bekti Widiastuti
NIM: 092114077
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2014

The purpose of this study is to test of whether the manager of the manufacturing companies performed an income decreasing earnings management in the year 2009, as the first period of implementation of the changes (decreasing) corporate income tax rates based on the Law No.36 of 2008. The firm size (SIZE) and the leverage (DEBT) were used as variables to test of whether the size and the leverage influenced the practice of earnings management through discretionary accrual value of 2009.

This research is an empirical study. The sampling was conducted using the purposive sampling method, by selected 72 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year of 2008-2010. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis. The Jones model was used to detect the earning management, the logarithmic total assets was used to measure the firm size, and the debt ratio employed to measure the level of corporate debt.

The results shows that in the year 2009, the manager of the manufacturing company was not proven to perform income decreasing earnings management to get tax saving of 2009. This study also proves that the value of the discretionary accruals of 2009 were not affected by the variable of the firm size and the leverage either simultaneously or partially.

Keywords: the corporate income tax rate reduction of 2008, discretionary accruals, earnings management, firm size, leverage

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan ada beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*).

Terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu motivasi bonus, motivasi politik, motivasi karena pergantian CEO, motivasi sehubungan dengan adanya *Initial Public Offering (IPO)*, dan motivasi pajak. Dalam penelitian ini salah satu motivasi yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak (Scott, 2009). Manajer melakukan rekayasa laba untuk meminimalkan pajak atau total nilai pajak yang harus dibayar perusahaan (Setiawati dan Na'im, 2000).

Pada tahun 2008, bersama Dewan Perwakilan Rakyat, pemerintah telah merevisi beberapa undang-undang perpajakan, salah satunya yaitu revisi Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh). Reformasi pajak penghasilan tahun 2008, merupakan reformasi keempat atas UU No. 7 Tahun 1983, UU No. 10 Tahun 1994, UU No. 17 Tahun 2000 dan sekarang dalam UU No. 36 tahun 2008. Reformasi ini diatur berdasarkan Aturan Pelaksanaan Ketentuan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2007

dan dipertegas dengan Peraturan Menteri Keuangan PMK-238/PMK.03/2008.

Melalui UU No. 36 tentang pajak penghasilan tahun 2008 pemerintah melakukan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang semula menggunakan tarif progresif 10%, 15% dan 30% diubah menjadi tarif tunggal dengan besarnya tarif 28% untuk tahun pajak 2009 serta 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009. Tarif PPh ini masih dapat dikurangi lagi sebesar 5% apabila wajib pajak badan tersebut merupakan wajib pajak dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

Perubahan tarif pajak penghasilan badan ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memperoleh laba melalui *tax saving* yaitu dengan memindahkan laba tahun sebelum perubahan tarif pajak ke laba sesudah perubahan tarif pajak. Dengan sifat opportunistik manajemen, maka manajer memandang penurunan tarif pajak tahun 2010 dan seterusnya lebih besar dibandingkan tahun 2009, yaitu tarif pajak sebesar 25% (pada tahun 2010 dan seterusnya) yang lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak tahun 2009 sebesar 28% ini sebagai kesempatan untuk meminimalkan pajak. Perusahaan akan menunda pengakuan laba atau mempercepat pengakuan biaya pada tahun sebelum penurunan tarif pajak, yaitu pada tahun 2009.

Penelitian mengenai manajemen laba yang berkaitan dengan perubahan undang-undang sebelumnya telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Beberapa penelitian di Indonesia diantaranya yaitu dilakukan oleh Alim (2009), dan Wijaya dan Martani (2011). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *discretionary accrual* dalam mendeteksi manajemen laba dalam perubahan undang-undang pajak, dan hasilnya membuktikan bahwa praktik manajemen laba masih tetap dilakukan dengan adanya perubahan undang-undang perpajakan.

Manajemen laba dalam penelitian tersebut ditunjukkan dengan adanya *income decreasing earning management* pada periode satu tahun sebelum perubahan yaitu tahun 2008 (Alim, 2009), dan tingkat *discretionary accrual* yang lebih tinggi setelah perubahan Undang-Undang (Wulandari, dkk 2004). Perusahaan yang memperoleh laba juga terbukti melakukan manajemen laba untuk meminimalkan beban pajak (Subagyo dan Oktavia, 2010), dan perusahaan yang mengalami kerugian melakukan manajemen laba karena memperoleh kompensasi pajak dalam kurun waktu maksimal 5 (lima) tahun sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia (Wijaya dan Martani, 2011).

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Guenther (1994) di Amerika Serikat. Hasil penelitiannya menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan menunda pelaporan laba pada satu tahun sebelum diberlakukannya penurunan tarif, yang ditunjukkan dengan adanya *discretionary current accruals* negatif pada tahun sebelum diberlakukannya

pengurangan tarif. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamashita dan Otagawa (2007) di Jepang, yang berarti bahwa perusahaan di Jepang mengatur laba rugi mereka untuk meminimalis biaya pajak penghasilan.

Hasil yang berbeda diantaranya dibuktikan oleh Setyowati (2002), Hidayati dan Zulaikha (2003), serta Anggraeni (2011) saat melakukan penelitian mengenai adanya perilaku manajemen laba dalam perubahan undang-undang perpajakan yang menggunakan pendekatan *discretionary accrual*. Hasil penelitian tidak dapat membuktikan adanya perilaku perusahaan yang berusaha menurunkan laba sebelum penurunan tarif pajak, atau dengan kata lain tidak ditemukan adanya tindakan manajemen laba dalam penelitian ini.

Manajemen laba dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa indikator, dan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Menurut Watt and Zimmerman (1978) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar.

Perusahaan yang besar tentu dapat lebih mudah mengakses pasar modal (Steven dan Lina, 2011). Hasil penelitian Wahidahwati (2002) yang

menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *debt ratio*. Dalam hal ini perusahaan cenderung untuk meningkatkan hutangnya karena mereka semakin besar dan perusahaan besar mempunyai akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan sumber dana. Sedangkan jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki, perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya.

Perbedaan hasil diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai manajemen laba yang berkaitan dengan adanya perubahan undang-undang pajak, mendorong penulis untuk meneliti kembali manajemen laba yang terkait dengan motivasi pajak dengan menambahkan ukuran perusahaan dan tingkat utang perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alim (2009) dengan menggunakan periode waktu yang berbeda. Alim melakukan penelitian pada tahun 2008, yaitu periode satu tahun sebelum diberlakukannya UU No. 36 tahun 2008 (penurunan tarif pajak). Periode pengamatan penelitian ini adalah satu tahun setelah diberlakukannya perubahan undang-undang pajak penghasilan tahun 2008, yaitu tahun 2009. Penelitian ini memilih periode waktu tahun 2009 karena penurunan tarif pajak dari periode tahun 2009 ke tahun 2010 (25%) lebih

memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba dibandingkan penurunan tarif pajak dari periode tahun 2008 ke tahun pada tahun 2009 (28%). Melalui tarif pajak pada tahun 2010 yaitu sebesar 25% yang lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2009 yaitu sebesar 28%, tahun 2009 akan digunakan sebagai tahun dasar pengamatan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak.

Selain itu penelitian ini juga akan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian untuk melihat apakah perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba pada periode satu tahun setelah diberlakukannya perubahan tarif pajak penghasilan badan UU No.36 tahun 2008 seperti yang dilakukan dalam penelitian Alim (2009).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terjadi manajemen laba yang menurunkan laba melalui *discretionary accrual* pada tahun 2009 dengan adanya perubahan tarif pajak penghasilan dalam UU No.36 tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh besarnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba melalui *discretionary accrual* tahun 2009 dengan adanya perubahan tarif pajak penghasilan dalam UU No.36 tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh tingkat hutang perusahaan terhadap manajemen laba melalui *discretionary accrual* tahun 2009 dengan adanya perubahan tarif pajak penghasilan dalam UU No.36 tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah setelah adanya perubahan (penurunan) tarif pajak penghasilan Badan 2008, yaitu pada tahun 2009 akan direspon oleh perusahaan manufaktur untuk melakukan manajemen laba melalui nilai *discretionary accrual*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba melalui *discretionary accrual* tahun 2009 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam merespon perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan tahun 2008.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh tingkat hutang perusahaan terhadap praktik manajemen laba melalui *discretionary accrual* tahun 2009 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam merespon perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan tahun 2008.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia
2. Bagi penelitian yang akan datang, sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba dalam perubahan undang-undang pajak
3. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai praktik manajemen laba di negara berkembang khususnya Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

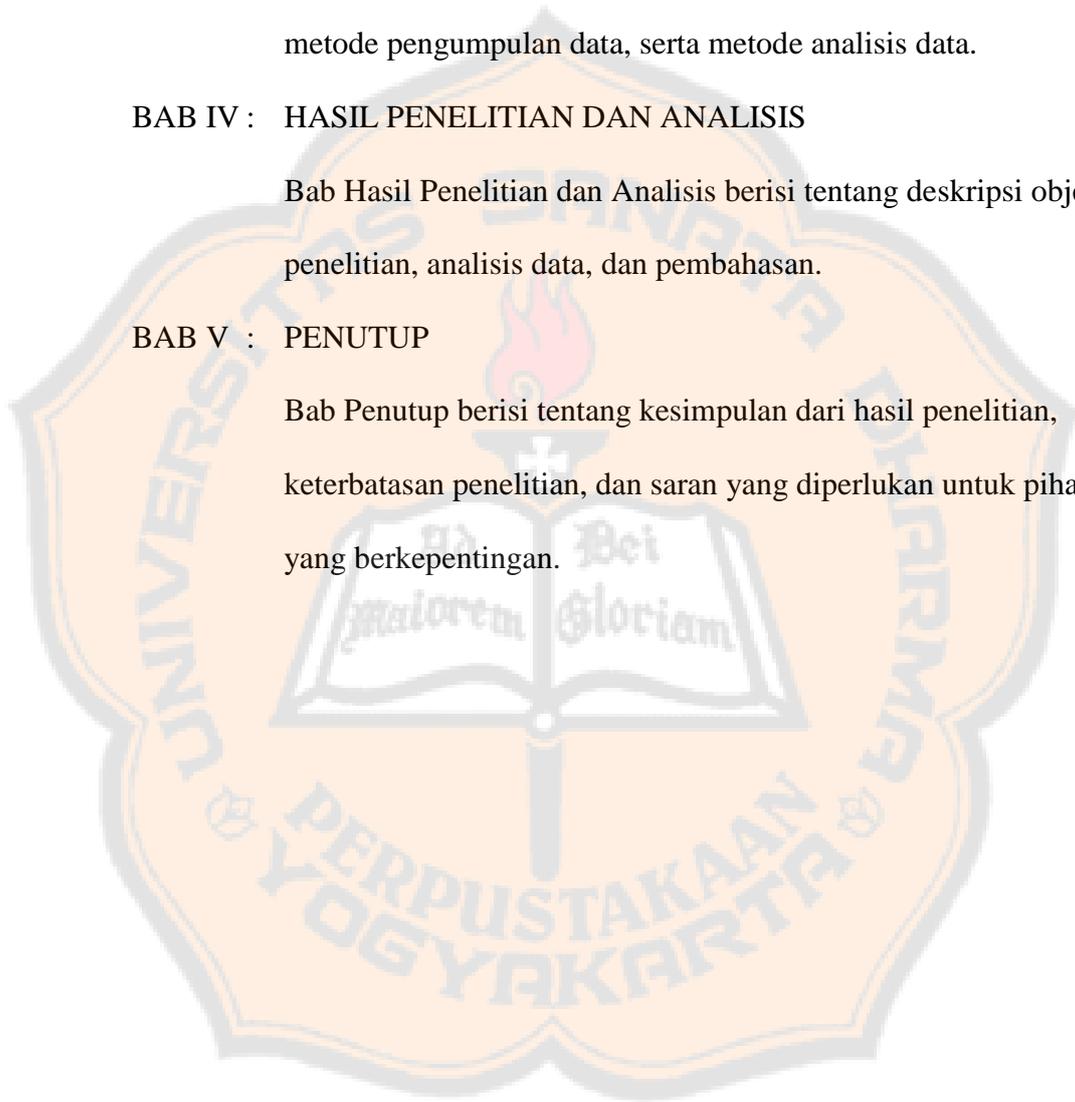
Bab Metode Penelitian berisi tentang variabel penelitian dan ukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab Hasil Penelitian dan Analisis berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Laba

1. Definisi Manajemen Laba

Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas perusahaan, sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Oleh karena itu sering juga manajer memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (*earning management*) dengan rekayasa akrual, untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan antara lain adanya motivasi bonus, dianggap kinerjanya lebih baik, atau untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Hidayati dan Zulaikha, 2003).

Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu, dalam arti sempit, manajemen laba hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Manajemen laba* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk menggunakan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba.

Sedangkan dalam arti luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Scott (2009) menyatakan bahwa “*earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or actions affecting earning, so as to achive some specific reported earning objective*”. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen laba diatas, dapat disimpulkan bahwa, manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam proses pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

2. Bentuk Manajemen Laba

Scott (2009), mengemukakan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, yaitu :

- a. *Taking a bath (big bath)*, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkann dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.
- b. *Income minimization*, dilakukan saat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan biaya iklan, riset dan pengembangan dsb.
- c. *Income maximization*, yaitu memaksimalkan laba agar manajer memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian juga dengan perusahaan yang cenderung mendekati pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimimkan laba.
- d. *Income smoothing*, perataan laba merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan cara menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

3. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi, amortisasi aktiva tak berwujud, dan lain-lain.

- b. Mengubah metode akuntansi.

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, menunda/mempercepat pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

4. Motivasi Manajemen laba

Scott (2009), mengungkapkan beberapa motivasi yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu:

- a. *Bonus Purposes*

Manajer perusahaan yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan mengatur laba tersebut dengan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus yang akan didapatkan.

Manajer perusahaan yang mendapatkan bonus berdasarkan pada besar kecilnya laba yang dihasilkan akan menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

b. *Political Motivations*

Perusahaan besar cenderung akan menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah. Motivasi ini dilakukan agar perusahaan memperoleh kemudahan dari pemerintah, misalnya subsidi, perlindungan dari pesaing luar negeri, dan meminimalkan tuntutan serikat buruh.

c. *Taxation Motivations*

Motivasi pajak merupakan salah satu motivasi yang mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menghasilkan pelaporan laba lebih rendah, sehingga pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah juga menjadi lebih rendah.

d. *Changes of Chief Executive Officer*

CEO perusahaan yang mendekati masa pensiun akan berusaha untuk memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonus. Bahkan bagi CEO yang memiliki kinerja yang kurang baik pun akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

e. *Initial Public Offerings (IPO)*

Perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (IPO) cenderung melakukan *income increasing* untuk menarik calon investor.

f. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor, sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan.

Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba diajukan Watt dan Zimmerman (1990) dalam Sugiri (1998) sebagai berikut:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus terbesar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. *Debt to Equity Hypothesis*

Perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, karena menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana

tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian hutang.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa motivasi manajemen laba diatas, salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah *taxation motivation*. Masalah perpajakan merupakan salah satu alasan yang sering dikemukakan mengapa manajemen perusahaan berusaha mengurangi tingkat laba bersih yang dilaporkan agar jumlah pajak yang dibayar dapat diperkecil.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar bagi negara, sementara bagi perusahaan pajak menjadi kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara dan pajak menjadi beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Pajak Penghasilan (PPh) merupakan salah satu jenis pajak yang sangat erat kaitannya dengan perusahaan, karena setiap perusahaan

yang melakukan kegiatan usaha pasti memiliki penghasilan dan atas penghasilan tersebut maka timbul kewajiban untuk membayar PPh.

Pada pelaksanaannya, pemerintah menginginkan pajak yang semaksimal mungkin sebagai sumber pendapatan. Pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan maupun ketetapan perpajakan agar penerimaan negara terus meningkat. Sebaliknya perusahaan sebagai wajib pajak justru menginginkan kewajiban perpajakannya minimal. Oleh karena itu, perusahaan dengan giat melakukan berbagai cara meminimalkan beban pajak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajer adalah dengan melakukan manajemen laba melalui kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan untuk mendapatkan beban pajak sesuai yang diharapkan dan dapat seminimal mungkin.

B. Akrual

Dalam akuntansi dikenal istilah *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila dasar pencatatan akuntansi menggunakan *cash basis*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode di mana uang kas diterima (pendapatan) atau uang kas dibayarkan (beban). Sedangkan jika menggunakan *accrual basis*, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode

dimanapendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar (Hery, 2009).

Suwardjono (2008) menyatakan bahwa dalam proses penandingan (*matching*), akuntansi mendasarkan diri pada asas akrual bukan asas tunai. Asas akrual adalah asas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang atau jasa ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang dan jasa yang diserahkan tersebut. Sebagai konsekuensi asas ini, akuntansi mengakui pos-pos akrual (*accrued*) dan tangguhan (*deffered*).

Hidayati dan Zulaikha (2003) menyatakan bahwa, dalam prosesnya konsep akrual ini memungkinkan adanya perilaku manajer perusahaan untuk melakukan rekayasa laba atau *earning management* guna menaikkan atau menurunkan porsi angka akrual dalam laporan laba rugi. Perekayasaan menaikkan/menurunkan akrual antara lain dapat dilakukan dengan cara mempercepat pendapatan atau mempercepat beban. Perekayasaan laba tersebut termasuk salah satu praktek manajemen laba atau *earning management* melalui rekayasa akrual.

Konsep akrual dibedakan menjadi dua jenis, antara lain :

1. *Nondiscretionary Accrual* yaitu pengakuan akrual laba yang wajar yang tunduk suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum
2. *Discretionary Accrual* yaitu pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen

Basis akrual akan menyediakan banyak keleluasaan bagi manajer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban. Oleh karena *nondiscretionary accrual* merupakan akrual yang wajar, dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (tidak wajar) maka *nondiscretionary accrual* ini tidak relevan dalam obyek penelitian ini. Bentuk akrual yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bentuk *discretionary accrual* yang merupakan akrual tidak normal dan merupakan pilihan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode akuntansi.

C. Perubahan Undang-Undang Perpajakan

Perubahan undang-undang perpajakan tarif pajak penghasilan badan terjadi empat kali, yaitu UU PPh tahun 1983 yang mulai berlaku tahun 1984, UU PPh tahun 1994 yang mulai berlaku tahun 1995, UU PPh tahun 2000 yang mulai berlaku tahun 2001, dan UU PPh tahun 2008 yang mulai berlaku tahun 2009. Perubahan-perubahan tarif dari tahun ke tahun tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1

Perbedaan Undang-Undang Tarif PPh Badan 1983, 1994, 2000, 2008

UU No.7 / 1983 PKP dan Tarif	UU No.10 / 1994 PKP dan Tarif	UU No. 17 /2000 PKP dan Tarif	UU No.36 / 2008 PKP dan Tarif
PKP s/d 10.000.000=15%	PKP s/d 25.000.000=10%	PKP s/d 50.000.000=10%	Tarif Wajib Pajak Badan dan bentuk usaha tetap adalah 28%, dan bisa turun sebesar 5% untuk Wajib Pajak berbentuk
PKP di atas 10.000.000 s/d 50.000.000 = 25%	PKP di atas 25.000.000 s/d 50.000.000 = 15%	PKP di atas 50.000.000 s/d 100.000.000= 15%	Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari Jumlah keseluruhan saham yang disetor, diperdagangkan di BEI dan atau lebih dari keseluruhan saham disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit 300 pihak
PKP di atas 50.000.000 = 35%	PKP di atas 50.000.000 = 30%	PKP di atas 100.000.000 = 30%	

Sumber : UU Perpajakan Peraturan Menteri Keuangan Tahun 2008
(www.pajak.go.id)

D. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Menurut Machfoedz (1994) dalam Dewi (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan

perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Menurut asumsi *political cost hypothesis* yang diajukan Watt dan Zimmerman (1990) dalam Sugiri (1998), pada perusahaan besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula biaya politis termasuk pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan. Hal ini dapat menjadi motivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba yang dilaporkan pada periode berjalan, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan nilai logaritma dari total aktiva. Logaritma atau eksponen dari total aktiva perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aktiva perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensial atau angka logaritmanya (Dewi, 2007).

E. Tingkat Hutang

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya dengan asset yang dimiliki. *Leverage* merupakan ukuran yang berhubungan dengan keberadaan suatu persetujuan utang.

Dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari modal sendiri dan dari luar (hutang). Penggunaan dana dari luar dapat menghasilkan *leverage* yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima oleh perusahaan atas penggunaan dana tersebut lebih besar dari penggunaan biaya tersebut, namun dapat pula merugikan apabila perusahaan tidak memperoleh pendapatan atas penggunaan dana tersebut. Sedangkan jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki, perusahaan diduga melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya (Widyaningdyah, 2001).

Menurut Jiambalvo (1996) seperti dikutip oleh Widyaningdyah (2001), perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, diduga melakukan *earnings management*. *Earnings management* dilakukan untuk dapat memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik yang berkaitan dengan sumber dana eksternal atau pada saat terjadi negosiasi ulang apabila perusahaan benar-benar tidak dapat melunasi kewajibannya.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi cenderung akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke periode berjalan. Hal ini didukung oleh penelitian Herawati dan Baridwan (2007) yang memberikan bukti empiris tentang adanya tingkat manajemen laba

yang lebih besar pada perusahaan yang terikat perjanjian hutang daripada perusahaan yang tidak terikat perjanjian hutang.

Hasil penelitian Guenther (1994) juga menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan tingkat hutang perusahaan terhadap nilai *current accrual*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah.

F. Perumusan Hipotesis

1. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008 dengan Manajemen Laba

Seringkali manajer akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang seharusnya mereka bayarkan dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba lebih rendah (Dhaliwal et al. 1994; Guenther 1994; Frankel dan Trezevant 1994; Cloyd et al. 1996; Maydew 1997; dalam Setyowati 2002). Lebih lanjut Setyowati (2002), mengungkapkan bahwa nilai *discretionary accrual* mengindikasikan tingkat akrual hasil manajemen laba. *Discretionary accrual* positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan *income increasing*. *Discretionary accrual* negatif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan *income decreasing*.

Salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan *income decreasing* adalah untuk meminimalisasi pajak yang harus dibayarkan

perusahaan. Undang-undang No.36 tahun 2008 merupakan perubahan keempat undang-undang pajak penghasilan. Dalam undang-undang yang baru ini terdapat perubahan tarif, terutama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah adanya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari tahun 2009 ke periode tahun pajak 2010. Penurunan tarif pajak penghasilan badan yang tertuang pada pasal 17 ayat 1 huruf (b) di mana wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan tarif pajak penghasilan sebesar 28% (dua puluh delapan persen) untuk tahun pajak 2009, serta 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009. Tarif yang berlaku pada tahun pajak 2010 dan seterusnya yaitu sebesar 25% ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tarif pajak yang dikenakan pada periode sebelumnya yaitu sebesar 28%.

Adanya penurunan tarif pajak ini dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara mempercepat pengakuan biaya pada tahun 2009 sebelum diberlakukannya tarif pajak yang lebih rendah pada tahun 2010, yaitu sebesar 25% atau menunda pengakuan pendapatan dan memasukkan pendapatan tersebut ke laba tahun 2010. Berdasarkan sifat opportunistik di mana dengan adanya penurunan tarif pajak penghasilan yang dikenakan lebih rendah dari sebelumnya, maka memberi insentif bagi pihak manajemen untuk menunda pengakuan laba sebelum penurunan tarif pajak yang lebih rendah ini dan membebaskan laba yang ditunda tersebut ke periode

berlakunya tarif pajak baru dengan tujuan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar.

H1 : Terjadi *income decreasing earning management* tahun 2009 dalam merespon perubahan undang-undang pajak penghasilan tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan akan mendorong manajer memanipulasi laba dengan cara menurunkan nilai *discretionary accrual* (Dewi, 2007). Rahmawati dan Baridwan (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan besar mendapat insentif yang lebih ketika dia melakukan manajemen laba demi mengurangi kos politisnya. Hal ini sesuai dengan *political cost hypothesis* yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1990), bahwa pada perusahaan yang besar lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan.

Perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung melakukan *income decreasing earning management* untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Dalam hal ini biaya politik yang dimaksud adalah beban pajak penghasilan. *Income taxation* dapat menjadi motivasi manajer untuk mendapatkan penghematan pajak melalui perilaku manajemen laba. Perusahaan yang

cenderung melakukan hal ini adalah perusahaan yang berukuran besar dengan biaya politik yang tinggi (Sitorus dkk, 2010). Sehingga diduga bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar upaya manajer perusahaan untuk melakukan *income decreasing earning management* untuk mendapatkan penghematan pajak.

H2 : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

3. Tingkat Hutang Perusahaan dengan Manajemen Laba

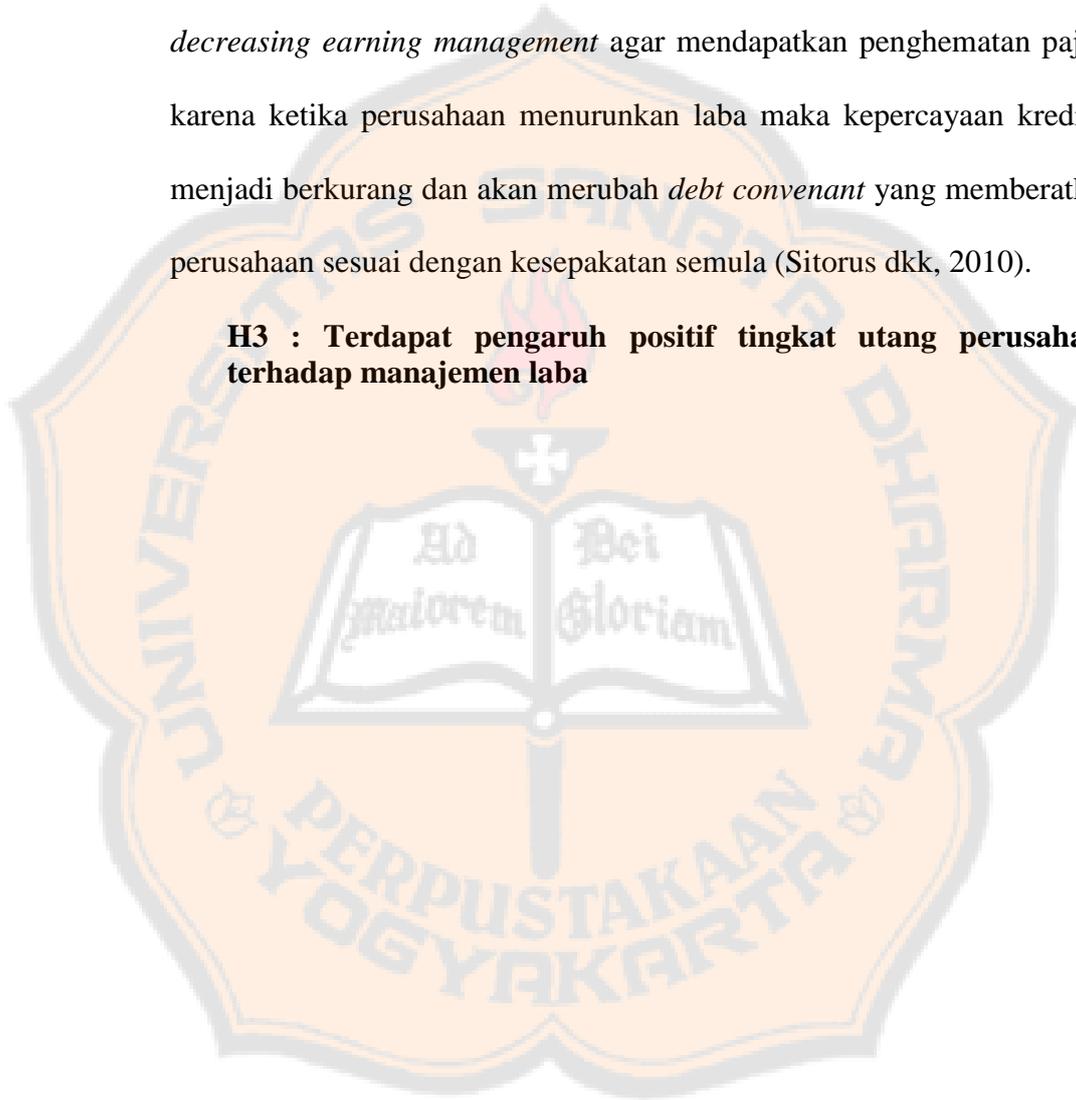
Tingkat utang perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Widyaningdyah, 2001).

Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Jiambalvo, 1996). Hal ini sesuai dengan *debt (equity) hypothesis* yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1990), bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan

cenderung menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Perusahaan akan mempertimbangkan untuk melakukan *income decreasing earning management* agar mendapatkan penghematan pajak, karena ketika perusahaan menurunkan laba maka kepercayaan kreditur menjadi berkurang dan akan merubah *debt covenant* yang memberatkan perusahaan sesuai dengan kesepakatan semula (Sitorus dkk, 2010).

H3 : Terdapat pengaruh positif tingkat utang perusahaan terhadap manajemen laba



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada laporan keuangan tahun 2008-2010 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Variabel Penelitian dan Ukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah manajemen laba. Variabel independennya adalah perubahan tarif pajak penghasilan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang perusahaan.

2. Ukuran variabel

a. Manajemen Laba

Total akrual menurut Sook (1998) dalam Setyowati (2002) didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

dengan,

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow operation*) perusahaan i pada tahun t.

Total akrual sebuah perusahaan juga merupakan penjumlahan dari *non discretionary accrual* (tingkat akrual yang wajar) dan

discretionary accrual (tingkat akrual yang abnormal), dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \dots \dots \dots (2)$$

dengan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

Model estimasi akrual Jones yang akan digunakan untuk memisahkan *non discretionary accrual* dengan *discretionary accrual* adalah:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

dengan :

TA_{it} : *total accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

ε_{it} : *Error term* perusahaan i pada tahun t

Berdasarkan persamaan kedua, perhitungan tingkat akrual yang abnormal (yang merupakan proksi akrual hasil rekayasa laba oleh manajer) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

dengan :

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Besarnya *discretionary accruals* (DA) menurut model Jones dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [\alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})] \dots\dots\dots (5)$$

dengan :

DA_{it} : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

Berdasarkan rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa tanpa manajemen laba, maka besarnya $DA_{it} = nol$. Nilai *discretionary accruals*, DA_{it} , mengindikasikan tingkat akrual hasil manajemen laba. Rekasaya menaikkan laba diindikasikan dengan nilai DA_{it} yang positif. Sedangkan rekasaya menurunkan laba diindikasikan dengan nilai DA_{it} yang negatif (Setyowati, 2002).

b. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Size menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma dari total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty 2010).

c. Tingkat Hutang (DEBT)

Debt memberikan gambaran mengenai tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Pengukuran untuk variabel ini menggunakan rasio *leverage*, yang dihitung dengan cara total hutang dibandingkan terhadap total aset awal tahun (Kasmir, 2010).

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ aset}$$

C. Sampel dan Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2010. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan tahun 2008-2010
3. Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2008-2010
4. Perusahaan yang melaporkan laba keuangan perusahaan selama periode tahun 2008-2010 dan telah diaudit
5. Perusahaan menyajikan data laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Di dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *IDX Statistic Book* dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan data lain yang diperlukan berdasarkan penjelasan sebelumnya. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta statistik yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan langkah pengujian sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Persamaan regresi (3) yang akan diuji dengan uji asumsi klasik ini adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Pengujian asumsi klasik untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota-anggota observasi. Pendeteksian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*.

Aturan keputusan (Gujarati, 2006) dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Aturan keputusan *Durbin Watson Test*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada otokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada otokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada otokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada otokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada otokorelasi positif atau negatif	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Nilai *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa/semua variabel independen dalam model regresi (Widyaningdyah, 2001). Model regresi yang baik

seharusnya bebas dari multikolinearitas (Ningsaptiti, 2010). Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pendeteksiannya dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik yang menyebar secara acak (tidak ada pola yang jelas) serta titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov test*. Jika nilai *p-value* $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. **Penyusunan Model Estimasi Tingkat Akrual Normal (*Non Discretionary Accrual*)**

Nilai *discretionary accrual* sebagai indikasi terjadinya manajemen laba, dapat diketahui dengan melakukan regresi model estimasi *non discretionary accrual* (3) terlebih dahulu untuk memisahkan *discretionary accrual* dari total akrual (Setyowati, 2002). Hasil regresi model estimasi *non discretionary accrual* (3) akan menghasilkan koefisien untuk mengestimasi nilai *non discretionary accrual*, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk memisahkan tingkat *non discretionary accrual* dari tingkat *discretionary accrual*. Estimasi tingkat *non discretionary accrual* akan ditulis ulang dengan menggunakan koefisien dari hasil regresi model estimasi *non discretionary accrual* (3) tersebut dalam persamaan berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. **Perhitungan Tingkat Akrual yang Tidak Normal (*Discretionary Accrual*)**

Koefisien yang telah didapatkan dari hasil regresi *non discretionary accrual* akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan model estimasi *discretionary accrual*. Nilai *discretionary accrual* tahun 2009 akan dihitung dengan persamaan (5) sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})]$$

4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum karakteristik nilai rata-rata *discretionary accrual* tahun 2009. Nilai rata-rata *discretionary accrual* yang negatif dapat menjadi indikasi awal adanya perilaku *income decreasing earning management*.

5. Uji Normalitas *Discretionary Accrual* tahun 2009

Nilai *discretionary accrual* tahun 2009 akan diuji apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov test*. Jika nilai *p-value* $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji signifikansi nilai *discretionary accrual* tahun 2009.

6. Uji Signifikansi *Discretionary Accrual* tahun 2009

Uji signifikansi nilai *discretionary accrual* digunakan untuk membuktikan bahwa pada tahun yang diamati telah terindikasi adanya tindakan manajemen dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai *discretionary accrual* tahun 2009 berdistribusi normal maka uji signifikansi akan menggunakan *One Sample t test*, jika tidak berdistribusi normal akan digunakan *Wilcoxon Signed Rank test* untuk melakukan uji signifikansi positif, tidak berbeda secara signifikan dengan 0 atau negatif.

Nilai *discretionary accrual* yang signifikan negatif menunjukkan adanya indikasi *income decreasing earning management* pada tahun

2009. Jika nilai *discretionary accrual* signifikan positif menunjukkan adanya indikasi *income increasing earning management* pada tahun 2009. Jika nilai *discretionary accrual* tidak berbeda secara signifikan dengan 0 berarti tidak ada *earning management* pada tahun 2009.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : nilai *discretionary accrual* tahun 2009 = 0

H_A : nilai *discretionary accrual* tahun 2009 < 0

Apabila *p-value* < 0,05, H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan nilai *discretionary accrual* kurang dari nol atau berbeda secara signifikan dengan nol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi *income decreasing earning management* yang signifikan negatif.

7. Pengujian pengaruh variabel independen (tingkat ukuran dan hutang perusahaan) terhadap variabel dependen (*discretionary accrual*)

Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (tingkat ukuran dan hutang perusahaan) terhadap variabel dependen (*discretionary accrual*) adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

α_1 = konstan

$SIZE_{it}$ = ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun t

$DEBT_{it}$ = tingkat utang perusahaan i pada tahun t

β_1, β_2 = koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu

Persamaan regresi (6) tersebut akan dianalisis menggunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Pengujian asumsi klasik untuk persamaan regresi (6) tersebut juga meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas seperti yang dikemukakan diatas.

b. Goodness of Fit Test

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : tingkat ukuran perusahaan (SIZE) dan tingkat hutang perusahaan (DEBT) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* tahun 2009

H_A : tingkat ukuran perusahaan (SIZE) dan tingkat hutang perusahaan (DEBT) secara simultan berpengaruh terhadap *discretionary accrual* tahun 2009

Apabila nilai F memiliki signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jadi dapat diartikan variabel tingkat ukuran dan hutang perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *discretionary accrual* tahun 2009.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Pengujian ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_{01} : tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba

H_{A1} : terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba

H_{O2} : tidak terdapat pengaruh variabel tingkat hutang perusahaan terhadap variabel manajemen laba

H_{A2} : terdapat pengaruh variabel tingkat hutang perusahaan terhadap variabel manajemen laba

Apabila nilai t hitung menunjukkan bahwa variabel tingkat hutang dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi, variabel independen yaitu tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara individual mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba).

8. Uji Sensitivitas

Penelitian ini menggunakan model Jones untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dalam mendeteksi ada tidaknya manajemen laba pada tahun 2009 dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan hutang perusahaan sebagai variabel independen. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan logaritma total asset, sedangkan variabel tingkat hutang perusahaan diuji dengan membandingkan total hutang dengan total asset.

Antisipasi kelemahan model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengeluarkan *outliers* dan mengganti model pengujian yang digunakan. Logaritma total asset sebagai model

untuk menghitung ukuran perusahaan diganti dengan logaritma total penjualan, sedangkan model *debt ratio* (total hutang dibandingkan dengan total asset) sebagai model untuk menghitung hutang perusahaan diganti dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Penggantian model pengujian variabel independen dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil signifikansi nilai *discretionary accrual* tahun 2009 jika variabel independen diuji dengan metode lain.

Apabila hasil penggantian metode pengujian variabel independen tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai *discretionary accrual* tahun 2009, maka metode pengujian variabel independen tidak akan diubah (tetap menggunakan logaritma total aset untuk menghitung ukuran perusahaan, dan membandingkan total hutang dengan total asset untuk menghitung tingkat hutang perusahaan), dengan menambahkan pengujian sensitivitas terhadap nilai *net income 2009* dan *net income 2010*.

a. Uji Beda T-test *Net Income 2009* dan *Net Income 2010*

Paired Samples t-test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berhubungan. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat laba bersih (*net income*) tahun 2009 (tahun sebelum adanya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar) dan tahun 2010 (tahun setelah diberlakukannya penurunan tarif yang kedua—lebih besar). Jika perusahaan terbukti melakukan *income decreasing earning*

management pada tahun 2009, yaitu periode sebelum penurunan tarif pajak yang kedua (lebih besar), dan menggeser laba tersebut ke periode berlakunya tarif pajak yang lebih kecil (2010), maka uji beda t-test akan mengindikasikan bahwa tingkat laba bersih tahun 2009 lebih rendah dari tingkat laba bersih tahun 2010.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan *net income* antara tahun sebelum (2009) dan sesudah (2010) adanya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar

H_A : Ada perbedaan *net income* antara tahun sebelum (2009) dan sesudah (2010) adanya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar

Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%, apabila *p-value* < 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *net income* antara tahun sebelum (2009) dan sesudah (2010) adanya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar.

**BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2008-2010. Berdasarkan data yang diperoleh dari *IDX Statistic Book*, terdapat 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2010. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2010	132
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi pada periode tahun 2008-2010	(48)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang Rupiah (Rp)	(4)
4.	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(1)
5.	Perusahaan mengalami <i>delisting/relisting</i> selama periode pengamatan	(7)
Jumlah Sampel Akhir		72

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, terdapat 72 perusahaan pada setiap tahunnya yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah disebutkan pada bab sebelumnya sehingga dapat menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian ini

dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 72 perusahaan dan menggunakan data keuangan perusahaan selama 3 tahun, yaitu tahun 2008-2010. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain total akrual perusahaan, total aktiva perusahaan pada tahun sebelumnya, perubahan pendapatan, dan aktiva tetap perusahaan.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Analisis Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi *Non-discretionary*

Accrual ($TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$)

a. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (tabel 4.2) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,429. Nilai D-W menurut tabel dengan $n=70$ (angka terdekat dekat jumlah sample yang sesungguhnya, $n=72$), dan $k=2$ didapat angka $d_L=1,55$ dan $d_U=1,67$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,429 terletak pada daerah $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ ($2,33 \leq 2,43 \leq 2,45$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance value* (tabel 4.3). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui

bahwa nilai *tolerance value* $0,921 > 0,10$ dan nilai VIF $1.085 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplots* (tabel 4.4). Berdasarkan hasil uji tersebut pola pada grafik menunjukkan dengan titik-titik yang menyebar secara acak (tidak ada pola yang jelas) serta titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (tabel 4.5) sebesar 1.161 dan nilai *p-value*=0,135 > 0,05. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi *Non-Discretionary Accrual*
 $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	.006	.088483	2.429

a. Predictors: (Constant), PPE/A, D_REV/A

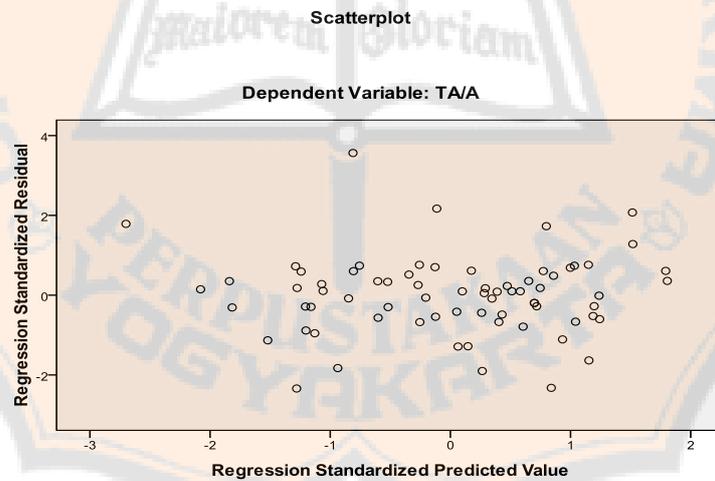
b. Dependent Variable: TA/A

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas *Non-Discretionary Accrual*
 $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.004	.023		-.188	.851		
D_REV/A	.028	.028	.125	1.014	.314	.921	1.085
PPE/A	-.076	.054	-.174	-1.414	.162	.921	1.085

a. Dependent Variable: TA/A

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Non-Discretionary Accrual*
 $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$



Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Non-Discretionary Accrual*
 $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$

	Unstandardized Residual
N	72
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.000
Std. Deviation	.087
Most Extreme Absolute Differences	
Positive	.137
Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	1.161
Asymp. Sig. (2-tailed)	.135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Penyusunan Model Estimasi Tingkat Akrua Normal (*Non-Discretionary Accrual*)

Regresi yang dilakukan terhadap persamaan *non discretionary accrual* (3) akan menghasilkan koefisien yang akan digunakan untuk mendapatkan nilai estimasi *non discretionary accrual*, sehingga nilai *discretionary accrual* dapat dipisahkan dari total akrua. Berdasarkan hasil regresi (tabel 4.3) tersebut, maka model Jones sebagai model untuk mengestimasi akrua yang normal (*non-discretionary accrual*) dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = [-0,004 + 0,028(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) - 0,076 (PPE_{it} / A_{it-1})] \dots (7)$$

3. Perhitungan Tingkat Akrual yang Tidak Normal (*Discretionary Accrual*)

Persamaan yang telah didapatkan (7) digunakan sebagai dasar untuk memisahkan tingkat akrual yang normal dari tingkat akrual yang tidak normal. Tingkat akrual yang tidak normal atau *discretionary accrual* dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [-0,004 + 0,028(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) - 0,076 (PPE_{it} / A_{it-1})] \dots \dots \dots (8)$$

4. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif (tabel 4.6) menunjukkan bahwa nilai rata-rata *discretionary accrual* tahun 2009 negatif sebesar -0,001149. Nilai tersebut dapat menjadi indikasi awal adanya *income decreasing earning management* pada tahun 2009. Namun nilai tersebut akan diuji lebih lanjut apakah *discretionary accrual* signifikan negatif atau tidak.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif *Discretionary Accrual* tahun 2009

	N	Mean
DA	72	-.001149
Valid N (listwise)	72	

5. Uji Normalitas *Discretionary Accrual* tahun 2009

Sebelum dilakukan uji signifikansi nilai *discretionary accrual* tahun 2009, maka perlu dilakukan uji normalitas nilai *discretionary accrual* tahun 2009, untuk menentukan jenis pengujian signifikansi yang akan dilakukan. Uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov test*. Nilai Kolmogorov-Smirnov (tabel 4.7) sebesar 776 dan nilai $p\text{-value}=0,583 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *discretionary accrual* tahun 2009 berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas *Discretionary Accrual* tahun 2009

	Unstandardized Residual
N	72
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	-.001
Std. Deviation	.089
Most Extreme Absolute Differences	.091
Positive	.089
Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.583

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. Uji Signifikansi *Discretionary Accrual* tahun 2009

One Sample t test digunakan untuk menguji signifikansi nilai *discretionary accrual* tahun 2009, karena data berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas (tabel 4.7) *Kolmogorov-Smirnov* dengan $p\text{-value} = 0,583$ ($p\text{-value} > 0,05$).

Tabel 4.8
Hasil Uji t *Discretionary Accrual* Tahun 2009

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DA	72	-.001149	.0894135	.0105375

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DA	-.109	71	.914	-.0011486	-.022160	.019863

Uji signifikansi *discretionary accrual* tahun 2009 ditunjukkan pada tabel 4.8. Hasil uji t menunjukkan bahwa *discretionary accrual* tahun 2009 terbukti negatif (-0,109) tetapi tidak signifikan, dengan *p-value* 0,914 (*p-value* > 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *discretionary accrual* 2009 tidak kurang dari nol atau tidak berbeda secara signifikan dengan nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009 (setelah diberlakukannya perubahan tarif pajak pertama, sekaligus periode sebelum diberlakukannya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar) tidak signifikan terindikasi terjadi *income decreasing earning management*.

7. Pengujian Pengaruh Ukuran dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh ukuran dan tingkat hutang perusahaan terhadap *discretionary accrual* tahun 2009 akan diuji dengan menggunakan persamaan regresi. Analisis regresi linier berganda tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Persamaan regresi (6) yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$$

Sebelum dilakukan regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah nilai yang dibutuhkan untuk dapat mengetahui estimasi nilai *discretionary accrual* ini telah memenuhi syarat untuk dapat lolos uji asumsi klasik dan dapat dilakukan regresi.

a. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

1) Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (tabel 4.9) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,443. Nilai D-W menurut tabel dengan $n=70$ (angka terdekat dengan jumlah sampel, yaitu 72) dan $k=2$ didapat angka $d_L=1,55$ dan $d_U=1,67$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,443 terletak pada daerah $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ ($2,33 \leq 2,44 \leq 2,45$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance value* (tabel 4.10). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai *tolerance value* $0,975 > 0,10$ dan nilai VIF $1.026 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplots* (tabel 4.11). Berdasarkan hasil uji tersebut pola pada grafik menunjukkan dengan titik-titik yang menyebar secara acak (tidak ada pola yang jelas) serta titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Normalitas

Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (tabel 4.12) sebesar 765 dengan nilai *p-value* $= 0,602 > 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \epsilon$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	.006	.0891472	2.443

a. Predictors: (Constant), SIZE_AKTVA, DEBT_AKTVA

b. Dependent Variable: DA

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \epsilon$

Coefficients^a

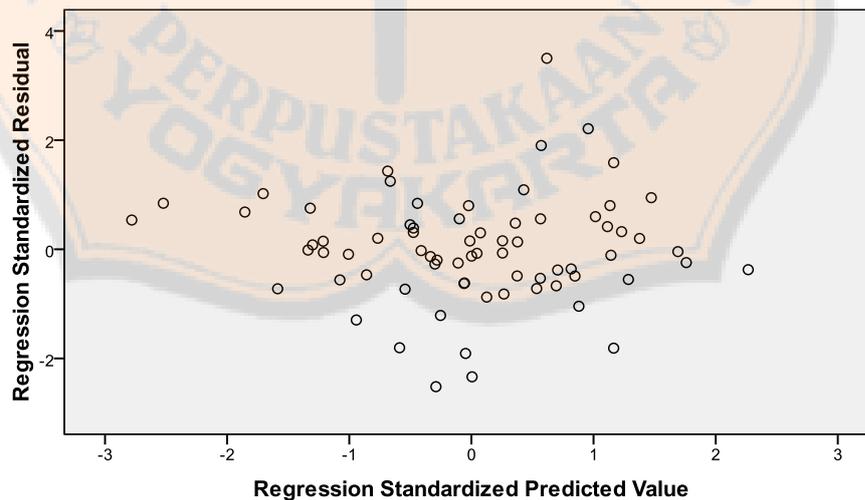
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.225	.152		1.479	.144		
DEBT_AKTVA	-.024	.054	-.053	-.440	.661	.975	1.026
SIZE_AKTVA	-.024	.017	-.168	-1.405	.165	.975	1.026

a. Dependent Variable: DA

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \epsilon$

Scatterplot

Dependent Variable: DA



Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	.088
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.071
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.602

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

b. Goodness of Fit Test

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 4.13 berikut ini dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,006. Hal ini berarti bahwa 0,6% variabel manajemen laba (*discretionary accrual*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran dan tingkat hutang perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dianalisis. Nilai R^2 yang kecil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran dan tingkat hutang perusahaan dalam menjelaskan variasi nilai *discretionary accrual* tahun 2009 amat terbatas.

2) Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji F (tabel 4.14) menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi $0,304 > \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (tingkat ukuran dan hutang perusahaan) dalam model penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accrual* tahun 2009).

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Berdasarkan hasil uji statistik t (tabel 4.15) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas DEBT sebesar 0,661 (*p-value* > 0,05), dan SIZE sebesar 0,165 (*p-value* > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak signifikan dipengaruhi secara parsial baik oleh variabel ukuran maupun tingkat hutang perusahaan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	.006	.0891472	2.443

a. Predictors: (Constant), SIZE_AKTVA, DEBT_AKTVA

b. Dependent Variable: DA

Tabel 4.14
Hasil Uji F
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.019	2	.010	1.212	.304 ^a
Residual	.548	69	.008		
Total	.568	71			

a. Predictors: (Constant), SIZE_AKTVA, DEBT_AKTVA

b. Dependent Variable: DA

Tabel 4.15
Hasil Uji t
Regresi $DA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DEBT_{it} + \varepsilon$
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.225	.152		1.479	.144		
DEBT_AKTVA	-.024	.054	-.053	-.440	.661	.975	1.026
SIZE_AKTVA	-.024	.017	-.168	-1.405	.165	.975	1.026

a. Dependent Variable: DA

8. Uji Sensitivitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai *discretionary accrual* tahun 2009 antara sebelum dan setelah mengeluarkan *outliers* dan mengganti metode pengujian variabel independen (ukuran perusahaan dan tingkat hutang perusahaan). Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan uji sensitivitas *net income 2009* dan *net income 2010*.

b. Uji Beda T-test *Net Income* 2009 dan *Net Income* 2010

Hasil uji beda *Paired Samples t-test* pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,146 > 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *net income* antara tahun sebelum (2009) dan sesudah (2010) adanya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terbukti melakukan penundaan pelaporan laba pada tahun 2009 (*income decreasing earning management*) dan menggeser laba tersebut ke tahun 2010, saat mulai diberlakukannya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar.

Tabel 4.16
Uji Beda rata-rata *Net Income* tahun 2009 dan *Net Income* 2010

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NI 09	5.4687E8	72	1.48035E9	1.74461E8
	NI 10	6.5857E8	72	1.97493E9	2.32747E8

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NI 09 & NI 10	72	.971	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NI 09 - NI 10	-1.11698E8	6.44157E8	7.59146E7	-2.63067E8	3.96719E7	-1.471	71	.146

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang diajukan untuk meneliti usaha manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2009 (setelah diberlakukannya penurunan tarif pajak penghasilan). Hasil pengujian hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis pertama (H1) adalah terjadi *income decreasing earning management* tahun 2009 dalam merespon perubahan undang-undang pajak penghasilan tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung *discretionary accrual* tahun 2009 sebesar -0,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,914 ($p\text{-value} > 0,05$). Sehingga pada tahun 2009 tidak signifikan terindikasi terjadi *income decreasing earning management*, yang berarti **H1 ditolak**.

Hipotesis kedua (H2) adalah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai t hitung ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -1,405 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,165 ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti **H2 ditolak**.

Hipotesis ketiga (H3) adalah terdapat pengaruh positif tingkat utang perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai t hitung tingkat hutang perusahaan (DEBT) sebesar -0,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,661 ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti **H3 ditolak**.

D. Pembahasan

1. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan dalam Undang-Undang Perpajakan tahun 2008 dengan Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji *One Sample t-test* untuk dapat mengetahui indikasi terjadinya manajemen laba pada tahun 2009 melalui nilai *discretionary accrual*. Tahun 2009 merupakan tahun pertama diberlakukannya penurunan tarif pajak penghasilan badan yang pertama (28%), sekaligus periode sebelum diberlakukannya penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar (25%) pada tahun 2010 berdasarkan UU Perpajakan tahun 2008. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *discretionary accrual* pada tahun 2009 negatif, sehingga hal tersebut dapat menjadi indikasi awal terjadinya *income decreasing earning management*. Signifikansi nilai

tersebut kemudian diuji dengan menggunakan uji *One Sample t-test*, untuk mengetahui apakah nilai *discretionary accrual* benar-benar berbeda dari nol.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa uji *t income decreasing discretionary accrual* tahun 2009 tidak signifikan, dengan *p-value* 0,947 (*p-value* > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009 tidak terindikasi terjadi *income decreasing earning management*. Hasil tersebut membuktikan bahwa pada tahun 2009 manajemen tidak terindikasi menggunakan akrual untuk menghemat pajak pada tahun 2009 meskipun dengan adanya penurunan tarif pajak yang lebih besar di tahun 2010 (25%).

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terjadi *income decreasing earning management* tahun 2009 dalam merespon perubahan undang-undang pajak penghasilan tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa dengan adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan yang lebih kecil pada tahun 2010 (25%) tidak direspon oleh perusahaan manufaktur untuk melakukan *income decreasing management* pada tahun 2009 yang ditunjukkan melalui nilai *discretionary accrual* tahun 2009 yang tidak signifikan.

Dalam penelitian ini perusahaan tidak melakukan penghematan pajak pada tahun 2009, yaitu periode setelah diberlakukannya UU perpajakan baru yang berupa penurunan tarif pajak yang pertama (28%),

sekaligus periode sebelum penurunan tarif pajak kedua yang lebih besar pada tahun 2010 (25%). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan tidak menunda pelaporan laba tahun 2009 dan menggeser laba tersebut ke tahun 2010 dalam merespon perubahan (penurunan) tarif pajak penghasilan badan tahun 2008. Hal tersebut didukung oleh hasil uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan nilai *net income* tahun sebelum (2009) dan sesudah (2010) adanya penurunan tarif pajak kedua (25%) yang lebih besar. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa manajemen tidak menggunakan akrual untuk menghemat pajak. Manajemen perusahaan manufaktur di Indonesia terbukti tidak melakukan tindakan oportunistik dalam merespon perubahan tarif pajak penghasilan Badan 2008.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya manajemen laba melalui nilai *discretionary accrual* tahun 2009 dalam merespon penurunan tarif pajak penghasilan badan 2008, dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Terjadinya *income decreasing earning management* pada tahun 2008 yang dibuktikan oleh penelitian Alim (2009) mungkin dapat menyebabkan manajer perusahaan tidak dapat melakukan *income decreasing* kembali pada tahun 2009 untuk mendapatkan penghematan pajak tahun 2009 atas penurunan tarif yang lebih besar pada tahun 2010 (25%).

Nilai *discretionary accrual* tahun 2009 yang tidak signifikan negatif juga dapat disebabkan manajer tidak menggunakan penggeseran

periode biaya atau pendapatan dalam melakukan manajemen laba. Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan ada teknik-teknik lain yang dapat digunakan untuk merekayasa laba seperti memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi dan perubahan metode akuntansi.

Manajemen laba juga dapat dilakukan tanpa menggunakan nilai akrual. Roychowdhury (2006) dalam Oktorina dan Hutagaol (2009) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan manipulasi akrual murni (*pure accrual manipulation*), yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas dan manipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*), yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi berjalan. Selain kedua metode tersebut, manajemen laba juga dapat dilakukan melalui *classification shifting*. *Classification shifting* mengacu pada kesalahan klasifikasi yang dilakukan secara sengaja pada *core expenses* (biaya pokok penjualan dan penjualan, beban umum dan administrasi) yang diklasifikasikan sebagai pos-pos khusus (*special items*) dalam laporan laba rugi dengan tujuan meningkatkan *core earnings* tanpa mengubah *net income* (Liris, 2013).

Selain itu, tidak terjadinya manajemen laba dalam penelitian ini dapat juga disebabkan oleh adanya kompleksitas perubahan UU perpajakan tahun 2008, sehingga untuk membangun kriteria penghematan pajak melalui manajemen laba menjadi relatif tidak mudah dilakukan (Harnanto, 2013). Hal ini disebabkan perubahan UU

perpajakan tahun 2008 tidak hanya menyangkut perubahan lapisan penghasilan kena pajak tetapi juga menyangkut perubahan struktur tarif pajak yang diberlakukan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2002). Penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahun 1994 (satu tahun sebelum diberlakukannya undang-undang perpajakan yang baru), tidak ditemukan adanya *income decreasing earning management* yang ditunjukkan oleh nilai *discretionary accrual* yang negatif tetapi tidak signifikan. Perusahaan tidak terbukti menurunkan laba pada tahun 1994 dengan tujuan untuk mendapatkan penghematan pajak.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Zulaikha (2003), yang juga melakukan penelitian mengenai perilaku *earning management* dalam perubahan Undang-Undang perpajakan tahun 2000. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya indikasi *earning management* yang ditunjukkan melalui *discretionary accrual* yang tidak signifikan pada tahun 2000 (sebelum diberlakukan penurunan tarif) dan 2001 (setelah diberlakukan penurunan tarif perpajakan). Sehingga perusahaan tidak terbukti meminimalkan pajak penghasilan melalui nilai *discretionary accrual*.

Hasil penelitian dinyatakan berbeda melalui penelitian serupa yang dilakukan oleh Yamashita dan Otagawa (2007) yang meneliti tentang pengaruh perubahan (penurunan) tarif pajak penghasilan badan terhadap perusahaan Jepang. Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat

signifikansi negatif *discretionary accrual* pada periode sebelum diberlakukannya tarif pajak yang baru (penurunan tarif). Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya perubahan UU perpajakan yang berupa penurunan tarif pajak penghasilan, manajer perusahaan Jepang menunda pengakuan penghasilan untuk meminimalkan biaya pajak penghasilan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tidak adanya indikasi *income decreasing earning management* melalui nilai *discretionary accrual* yang tidak signifikan negatif tidak dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Baridwan (2006), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Manajer perusahaan besar terbukti mendapat insentif yang lebih ketika dia melakukan manajemen laba demi mengurangi kos politisnya. Namun hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Guenther (1994), dan Siregar dan

Utama (2006), yang menemukan adanya pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

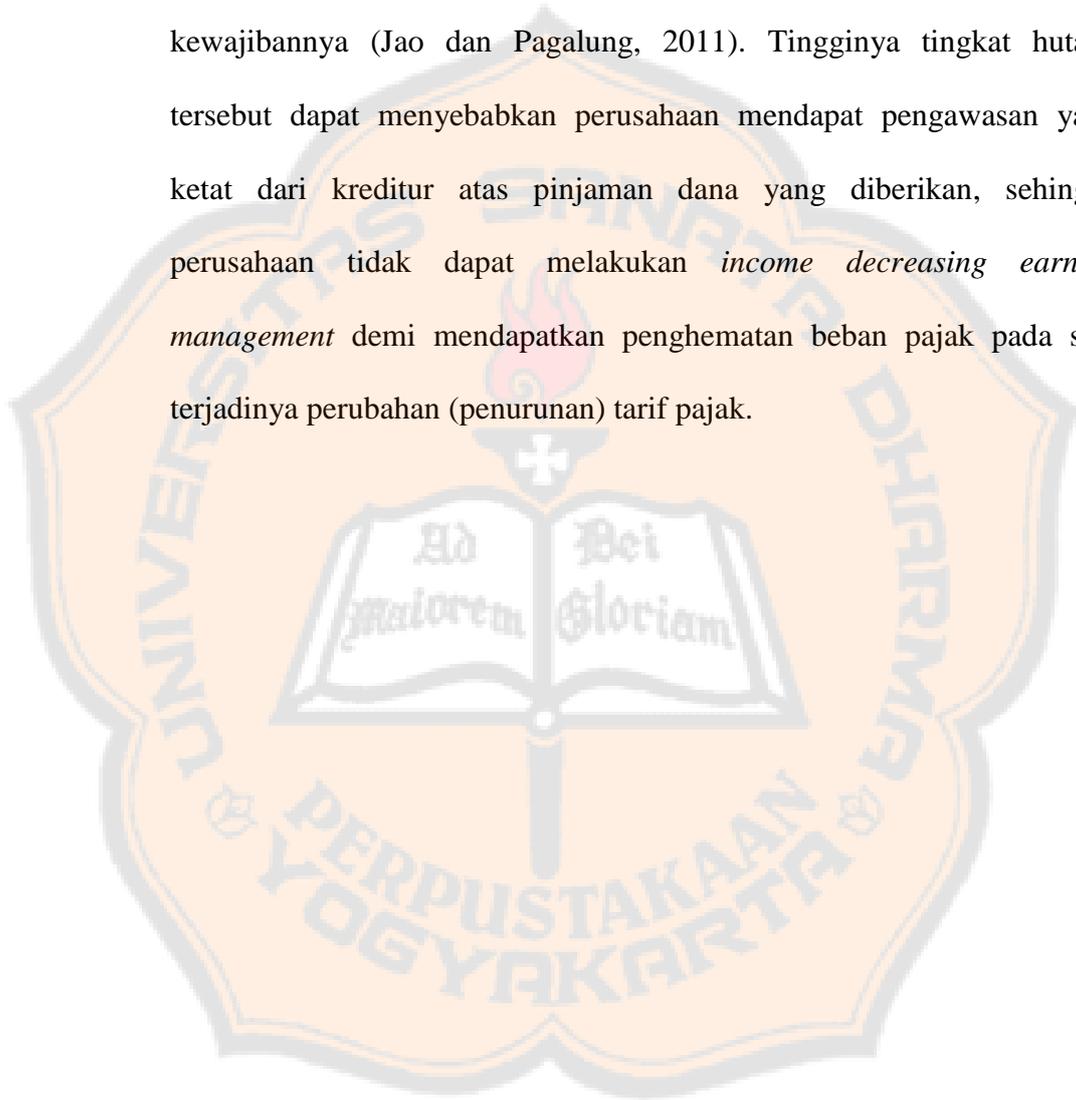
Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *discretionary accrual*. Hasil serupa juga dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak terbukti mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan *income decreasing earning management* untuk mendapatkan penghematan beban pajak pada saat terjadinya perubahan (penurunan) tarif pajak. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar akan lebih diamati oleh pihak luar terutama akan lebih dikritisi oleh para investor yang akan memberikan investasi terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan lebih berhati-hati terutama dalam mengelola pelaporan laba kepada pihak eksternal untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, termasuk dibutuhkan pertimbangan yang baik jika manajer perusahaan ingin mendapatkan penghematan pajak pada saat terjadi perubahan (penurunan) tarif pajak melalui *income decreasing earning management*.

3. Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tidak adanya indikasi *income decreasing earning management* melalui nilai *income decreasing discretionary accrual* yang tidak signifikan tidak dipengaruhi oleh besarnya tingkat hutang perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guenther (1994) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan tingkat hutang perusahaan terhadap nilai *current accrual*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat hutang perusahaan terhadap manajemen laba, ditolak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010), dan Jao dan Pagalung (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat hutang perusahaan tidak dapat digunakan oleh manajer perusahaan sebagai mekanisme untuk melakukan *income decreasing earning management* demi mendapatkan penghematan beban pajak pada saat terjadinya perubahan (penurunan) tarif pajak. Hal ini dapat disebabkan karena ketika perusahaan menurunkan laba maka kepercayaan kreditur menjadi berkurang dan akan mengubah *debt covenant* yang memberatkan perusahaan sesuai dengan kesepakatan semula.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya (Jao dan Pagalung, 2011). Tingginya tingkat hutang tersebut dapat menyebabkan perusahaan mendapat pengawasan yang ketat dari kreditur atas pinjaman dana yang diberikan, sehingga perusahaan tidak dapat melakukan *income decreasing earning management* demi mendapatkan penghematan beban pajak pada saat terjadinya perubahan (penurunan) tarif pajak.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian tidak mengindikasikan perusahaan melakukan rekayasa akrual dalam bentuk *income decreasing earning management* untuk mendapatkan penghematan beban pajak pada periode setelah perubahan (penurunan) tarif pajak penghasilan badan tahun 2008. Hasil uji *One Sample t-test* membuktikan bahwa nilai *income decreasing discretionary accrual* tahun 2009 terbukti tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan undang-undang perpajakan (penurunan tarif pajak yang lebih besar pada tahun 2010), praktik manajemen laba tidak dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan penghematan beban pajak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajer perusahaan tidak menunda pelaporan laba pada tahun 2009. Hal ini dapat disebabkan karena manajer tidak menggunakan akrual dalam melakukan manajemen laba. Selain itu dapat juga disebabkan oleh adanya kompleksitas perubahan UU perpajakan tahun 2008, sehingga untuk membangun kriteria penghematan pajak melalui manajemen laba menjadi relatif tidak mudah dilakukan.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa, tidak adanya perilaku *income decreasing earning management* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan tingkat hutang perusahaan baik secara parsial

maupun secara simultan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *discretionary accrual* tahun 2009. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar akan lebih diamati oleh pihak luar terutama akan lebih dikritisi oleh para investor yang akan memberikan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *discretionary accrual* tahun 2009. Hal ini dapat disebabkan karena ketika perusahaan menurunkan laba maka kepercayaan kreditur menjadi berkurang dan akan merubah *debt covenant* yang memberatkan perusahaan sesuai dengan kesepakatan semula.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

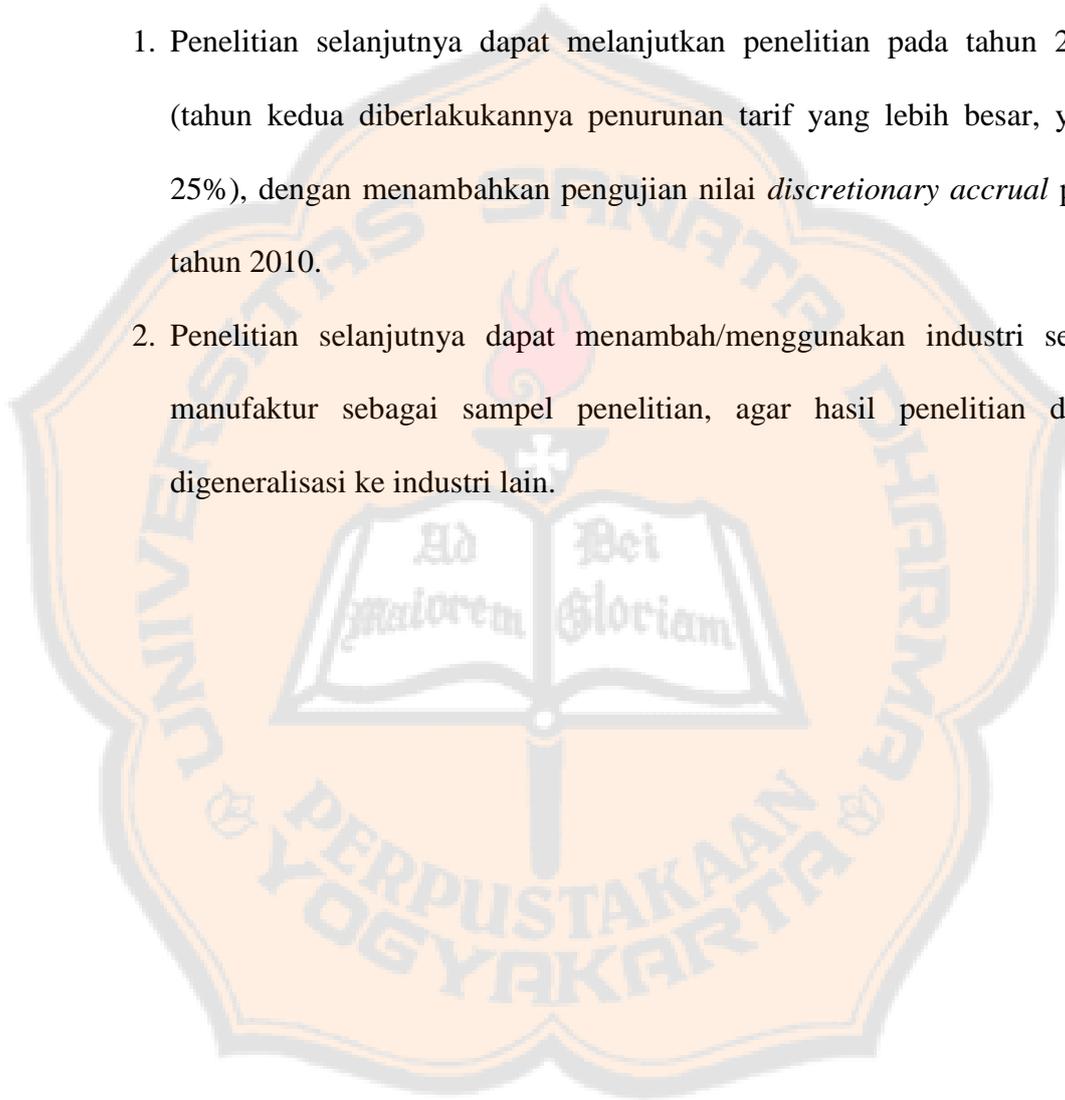
Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Periode pengamatan yang relatif pendek yang hanya mengamati tahun 2009, yakni satu tahun (periode) setelah diberlakukannya perubahan (penurunan) tarif pajak penghasilan badan tahun 2008.
2. Pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak, tetapi dengan penggunaan metode *purposive sampling* yang hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur.

C. SARAN

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian pada tahun 2010 (tahun kedua diberlakukannya penurunan tarif yang lebih besar, yaitu 25%), dengan menambahkan pengujian nilai *discretionary accrual* pada tahun 2010.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah/menggunakan industri selain manufaktur sebagai sampel penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke industri lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Setiadi. 2009. "Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak Pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. September: 444-461.
- Anggraeni, Wenty. 2011. "Analisis Tingkat *Discretionary Accrual* Sebelum Dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Cloyd, C. Bryan, Jamie Pratt, dan Toby Stock. 1996. The Use of Financial accounting choice to support aggressive tax position: Public and private firms. *Journal of Accounting Research*. Spring. Hal 23-43.
- Dewi, Monika. 2007. "Pengaruh Leverage Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI)". Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Dhaliwal, Dan S., Micah Frankel, dan Robert Trezervant. 1994. The taxable and book income motivations for a LIFO layer liquidation. *Journal of Accounting Research*, Autumn. Hal 278-287.
- Frankel, Micah, dan Robert Trezervant. 1994. The Year End LIFO Inventory Purchasing Decision: An Empirical Test. *Accounting Review*. January, 230-243.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guenther, David A. 1994. "Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes : Evidence from the 1986 Tax Reform Act". *Accounting Review*. January: 230-243.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga, Jakarta. Terjemahan.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. April: 53-68.
- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. BPFE, Yogyakarta. cetakan pertama.

- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. "Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Hutang". *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Kencana, Jakarta.
- Hidayati, Siti Munfiah, dan Zulaikha. 2003. "Analisis Perilaku Earning Management : Motivasi Minimalisasi Income Tax". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Indriani, Yohana. 2010. Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Jao, Robert, dan Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. November: 1-94.
- Jiambalvo, James. Spring 1996. "Discussion of Causes and Consequences of Earning Manipulation : An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actons by The SEC". *Contemporary Accounting Research*: 37-47.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenado Media Group, Jakarta.
- Liris, Mariana Lana. 2013. Pengaruh Kepemilikan Ultimat Terhadap Praktik *Classification Shifting*. Skripsi. Universitas Atma Jaya.
- Maydew, Edward L. 1997. Tax-Induced Earnings Management by Firms with Net Operating Losses. *Journal of Accounting Research*. Spring, 83-96.
- Mas'ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. Kelola No. 7:114-133.
- Nasution, Marihot, dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Oktorina, Megawati., dan Hutagaol, Yanthi. 2009. Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi Dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 12, No. 1: 1-14.

- Rahmawati, dan Zaki Baridwan. 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrual Khusus Perbankan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 6 No. 2 Agustus : 139-150.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*. Sloan School of Management MIT.
- Scott, R. William. 2009. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Prentice Hall Canada Inc.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Oktober: 424-441
- Setyowati, Lilis. 2002. "Rekayasa Akrual untuk Meminimalkan Pajak". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September: 341 – 364.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. September: 307-326.
- Sitorus, Rumenta P. dan Sri Handayani. 2010. "Indikasi manajemen laba sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2008". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sook, S.Y. 1998. Cash From Operation and Earning Management. *Working Paper*.
- Steven dan Lina. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* : 163-181.
- Subagyo dan Oktavia. 2010. "Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto
- Sugiri, Slamet. 1998. *Earning Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris*, Telaah : 1-18
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga BPFE, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

- Watts, R.L and Zimmerman, J. L. 1978. "Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards". *The Accounting Review*. January.
- Watts, R.L and Zimmerman, J. L. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*. January: 131-156.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 2: 1-16.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.3, No. 2*, November 2001:89-101.
- Wijaya, Maxson, dan Martani, Dwi. 2011. "Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Wulandari, Deni, Kumalahadi, dan Januar Eko Prasetyo. 2004. "Indikasi Manajemen Laba Menjelang Perpajakan 2000 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.
- Yamashita, Hiroki., Otogawa, Kazuhisa. 2007. "Do Japanese Firms Manage Earning In Response To Tax Rate Reduction In The Late 1990s?".



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

NO	Kode	NAMA EMITEN
1	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
2	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
3	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
4	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
5	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
6	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
7	TOTO	PT.Surya Toto Indonesia Tbk
8	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
10	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
11	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
13	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
14	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
15	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
16	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
17	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
18	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
19	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
20	BRNA	PT. Berlina Tbk
21	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya Tbk
22	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
23	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
24	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk
25	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
26	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
27	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
28	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk
29	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
30	ASII	PT. Astra International Tbk
31	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
32	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
33	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
34	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
35	INDS	PT. Indospring Tbk

NO	Kode	NAMA EMITEN
36	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
37	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
38	NIPS	PT. Nipress Tbk
39	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
40	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
41	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
42	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
43	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
44	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
45	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
46	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
47	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
48	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
49	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
50	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
51	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
52	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
53	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
54	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
55	STTP	PT. Siantar Top Tbk
56	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
57	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp
58	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
59	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
60	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
61	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia
62	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
63	INAF	PT. Indofarma Tbk
64	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
65	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
66	MERK	PT. MERCK Tbk
67	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
68	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
69	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
70	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
71	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
72	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2 Data Asli Untuk Perhitungan *Discretionary Accrual* tahun 2009

NO	Kode	LIABILITIES	TOTAL AKTIVA		SALES		FIXED ASSETS	NET INCOME			CFO
		2009	2008	2009	2008	2009	2009	2008	2009	2010	2009
1	SMCB	3.949.183.000,00	8.208.985.000,00	7.265.366.000,00	5.341.054.000,00	5.943.881.000,00	5.460.935.000,00	282.220.000,00	895.751.000,00	828.422.000,00	1.542.865.000,00
2	INTP	2.572.076.053,21	11.286.706.863,78	13.276.270.232,55	9.780.498.326,08	10.576.456.344,58	7.773.278.914,09	1.745.500.936,22	2.746.654.071,08	3.224.941.884,79	3.184.421.623,02
3	SMGR	2.633.214.059,00	10.602.963.724,00	12.951.308.161,00	12.209.846.050,00	14.387.849.799,00	4.014.143.323,00	2.523.544.472,00	3.326.487.957,00	3.633.219.892,00	4.246.497.651,00
4	ARNA	474.362.167,67	736.091.719,03	822.686.549,17	647.125.621,20	714.062.398,55	601.648.997,66	54.290.317,12	63.888.414,16	79.039.853,13	87.985.547,92
5	AMFG	443.085.000,00	1.998.986.000,00	1.972.397.000,00	2.235.021.000,00	1.912.966.000,00	1.143.946.000,00	228.268.000,00	67.293.000,00	330.973.000,00	341.732.000,00
6	KIAS	1.104.871.811,41	830.751.093,80	1.320.515.798,06	415.563.943,45	359.943.644,02	783.274.728,74	21.575.954,66	27.328.221,76	14.572.509,80	-39.498.084,05
7	TOTO	482.219.117,50	1.031.130.721,30	1.010.892.409,02	1.124.346.781,95	980.326.552,03	393.618.618,26	63.286.993,79	182.820.895,23	193.797.649,35	227.527.798,49
8	ALMI	1.019.545.825,78	1.636.668.000,00	1.481.611.000,00	2.376.798.000,00	1.754.202.216,77	497.950.900,82	4.566.862,21	26.220.835,52	43.722.582,26	185.969.949,74
9	BTON	5.157.471,28	70.508.814,58	69.783.877,40	172.390.663,40	133.110.644,62	7.094.322,79	20.823.061,63	9.388.156,67	8.393.401,47	10.821.274,74
10	JPRS	82.262.329,22	399.343.736,26	353.951.009,58	732.703.320,16	302.868.416,32	19.191.931,77	49.157.545,35	1.917.377,91	28.445.580,51	-9.626.220,96
11	LION	43.567.152,98	253.141.852,36	271.366.371,30	229.607.016,14	197.507.850,44	19.613.637,51	37.840.393,05	33.613.329,08	38.631.299,36	50.456.390,64
12	LMSH	33.108.113,85	61.987.805,41	72.830.915,98	163.316.661,43	124.810.716,26	24.185.809,94	9.237.180,88	2.400.507,03	7.350.536,34	4.064.913,96
13	PICO	379.106.954,70	588.564.000,00	542.660.000,00	600.190.671,00	607.170.700,53	219.737.979,54	12.986.339,19	12.657.347,59	12.063.079,05	26.731.596,16
14	BUDI	815.632.000,00	1.698.750.000,00	1.598.824.000,00	1.551.987.000,00	1.782.132.000,00	1.054.857.000,00	32.981.000,00	146.415.000,00	46.130.000,00	239.422.000,00
15	EKAD	76.211.304,84	140.763.761,57	165.122.502,77	182.649.786,43	205.218.226,73	66.641.467,15	4.606.369,36	16.443.338,45	24.485.164,90	-5.568.259,22
16	ETWA	270.972.109,84	417.548.675,14	535.796.571,47	714.819.368,32	765.430.931,32	20.062.757,48	617.211.553,50	10.416.886,25	38.038.333,29	-1.025.273,94
17	SRSN	195.354.040,00	392.937.045,00	413.776.708,00	313.919.284,00	352.543.446,00	100.334.635,00	6.796.587,00	25.380.247,00	9.830.269,00	-26.580.923,00
18	SOBI	522.092.513,00	1.111.099.598,00	1.262.528.507,00	1.493.210.885,00	1.470.959.570,00	648.100.252,00	142.496.317,00	157.548.060,00	63.227.861,00	392.286.907,00
19	AKPI	756.476.292,00	1.644.229.905,00	1.587.635.868,00	1.590.795.300,00	1.386.209.177,00	748.562.284,00	68.111.984,00	94.592.657,00	20.262.615,00	207.512.077,00
20	BRNA	305.972.833,04	432.191.714,49	507.226.402,68	479.934.277,86	537.142.366,44	214.233.768,45	19.410.295,99	20.260.227,90	34.760.866,43	27.083.258,75
21	IGAR	60.746.004,08	305.782.633,66	317.808.701,45	469.501.156,79	501.126.702,94	49.756.561,78	7.348.483,98	24.740.866,57	32.151.888,05	29.394.540,27
22	SIAP	53.662.462,97	142.216.000,00	147.435.000,00	137.021.000,00	160.143.000,00	41.176.341,45	3.693.875,52	3.122.759,05	4.023.911,41	4.024.227,79
23	TRST	776.931.474,52	2.158.865.645,28	1.921.660.087,99	1.810.919.828,38	1.571.510.960,98	1.310.043.546,30	58.025.393,37	143.882.097,67	136.727.109,11	315.372.607,77
24	YPAS	67.466.291,66	180.549.748,74	191.136.146,96	277.756.675,32	278.875.339,58	100.081.847,27	18.692.528,08	18.540.681,48	21.186.130,13	15.044.881,85
25	CPIN	2.397.701.000,00	5.178.540.000,00	5.349.375.000,00	13.311.141.000,00	14.559.005.000,00	1.685.370.000,00	253.977.000,00	1.612.710.000,00	2.210.266.000,00	1.855.546.000,00
26	JPFA	3.700.159.000,00	5.774.844.000,00	6.070.137.000,00	12.665.681.000,00	14.340.277.000,00	1.804.730.000,00	305.164.000,00	814.451.000,00	959.161.000,00	684.257.000,00
27	MAIN	766.696.366,00	859.934.901,00	885.347.531,00	1.729.647.254,00	1.868.615.769,00	292.012.030,00	9.041.886,00	75.970.111,00	179.966.427,00	90.192.511,00
28	SIPD	462.450.779,32	1.384.992.127,00	1.641.295.139,97	2.331.686.331,40	3.242.550.823,71	647.320.130,77	27.253.530,87	37.215.492,05	61.148.306,17	-7.075.621,91
29	FASW	2.086.647.098,29	3.718.547.929,22	3.671.234.906,91	3.027.012.493,14	2.733.300.131,02	2.550.452.554,91	36.553.869,86	276.728.714,28	283.001.824,44	868.140.069,72
30	ASII	40.006.000.000,00	80.740.000.000,00	88.938.000.000,00	97.064.000.000,00	98.526.000.000,00	21.941.000.000,00	9.191.000.000,00	10.040.000.000,00	14.366.000.000,00	11.335.000.000,00
31	AUTO	1.262.292.000,00	3.981.316.000,00	4.644.939.000,00	5.278.215.000,00	5.265.798.000,00	696.716.000,00	566.025.000,00	768.265.000,00	1.141.179.000,00	595.745.000,00
32	GDYR	712.275.749,00	1.022.329.205,00	1.127.629.806,00	1.244.519.327,00	1.292.819.431,00	695.737.001,00	812.053,00	121.085.749,00	66.809.554,81	389.391.836,00
33	BRAM	224.872.806,00	1.672.766.471,00	1.349.630.935,00	1.637.886.215,00	1.500.639.310,00	645.429.255,00	94.775.520,00	72.105.574,00	134.160.199,00	213.251.329,00
34	IMAS	4.442.314.000,00	5.578.514.000,00	5.093.148.000,00	8.197.135.000,00	6.939.570.000,00	598.164.887,53	23.046.929,95	117.593.451,46	448.671.163,58	772.183.790,26
35	INDS	455.454.024,15	918.227.729,87	621.140.423,11	963.198.182,83	720.228.798,92	183.494.257,30	31.827.215,35	58.765.937,26	71.109.354,93	122.838.213,57
36	LPIN	45.095.734,26	182.939.871,22	137.909.659,94	59.249.037,25	58.088.299,18	711.290,21	4.763.329,65	10.210.751,53	14.122.435,30	1.227.655,27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	Kode	LIABILITIES	TOTAL AKTIVA		SALES		FIXED ASSETS	NET INCOME			CFO
		2009	2008	2009	2008	2009	2009	2008	2009	2010	2009
37	MASA	1.076.388.000,00	2.379.024.000,00	2.536.045.000,00	1.333.604.000,00	1.691.475.000,00	1.692.561.000,00	2.973.530,93	174.860.000,00	176.082.000,00	180.729.000,00
38	NIPS	187.474.283,79	325.008.127,63	314.477.779,21	480.457.824,50	279.929.010,72	142.205.325,47	1.550.888,42	3.685.250,96	12.662.580,89	843.083,67
39	SMSM	397.397.235,62	929.753.183,77	941.651.276,00	1.353.586.085,74	1.374.651.605,66	341.364.253,39	91.471.918,51	132.850.275,04	150.420.111,99	268.070.416,82
40	RDTX	117.422.959,89	580.931.000,00	651.180.000,00	205.572.000,00	236.066.000,00	496.224.610,34	57.109.982,06	102.549.419,77	170.899.769,28	134.725.296,74
41	BATA	115.335.252,00	401.900.579,00	416.679.147,00	539.762.355,00	598.466.433,00	155.768.155,00	157.562.668,00	52.980.646,00	60.975.070,00	80.886.504,00
42	KBLM	131.065.290,65	459.110.629,07	354.780.873,51	301.330.733,97	539.697.147,41	238.056.887,06	3.987.761,24	1.695.130,12	3.921.611,86	8.175.310,05
43	KBLI	261.087.382,74	607.231.946,43	490.721.608,25	1.731.928.919,68	822.273.437,41	38.839.677,05	26.644.586,38	20.705.246,59	48.315.549,40	46.246.114,67
44	SCCO	667.681.307,00	1.126.782.347,72	1.042.755.037,72	2.127.031.561,79	1.510.071.036,02	195.779.026,98	11.219.367,22	18.467.136,67	60.763.592,45	184.516.715,96
45	IKBI	69.844.457,70	636.408.514,85	561.948.871,97	1.645.326.436,20	862.112.294,57	122.525.671,39	97.686.561,43	28.718.699,28	4.600.387,41	112.732.401,69
46	VOKS	862.194.890,50	1.165.127.832,54	1.237.957.685,07	2.267.484.324,91	1.729.113.224,78	212.462.042,57	5.237.984,36	53.563.469,87	10.066.230,21	27.307.165,94
47	AQUA	480.891.000,00	1.003.488.000,00	1.147.206.000,00	2.331.533.000,00	2.733.713.000,00	358.792.000,00	82.336.933,38	95.913.000,00	65.662.000,00	322.516.000,00
48	CEKA	266.859.695,28	605.545.222,67	568.362.939,85	1.963.637.631,26	1.194.543.761,62	187.966.818,16	27.867.555,44	49.493.129,47	29.562.060,49	104.682.614,94
49	DLTA	160.807.930,00	698.296.738,00	760.425.630,00	673.769.675,00	740.680.667,00	119.290.731,00	83.754.358,00	126.504.062,00	139.566.900,00	169.345.237,00
50	INDF	24.886.781.000,00	39.591.309.000,00	40.382.953.000,00	38.799.279.000,00	37.140.830.000,00	10.808.449.000,00	1.034.389.000,00	2.075.861.000,00	2.952.858.000,00	2.314.507.000,00
51	MYOR	1.622.969.656,94	2.922.998.415,04	3.246.498.515,95	3.907.674.046,23	4.777.175.386,54	1.282.771.283,46	196.230.049,69	372.157.912,33	484.086.202,52	446.429.845,71
52	MLBI	888.122.000,00	941.389.000,00	993.465.000,00	1.325.661.000,00	1.616.264.000,00	420.864.000,00	222.307.000,00	340.458.000,00	442.916.000,00	526.980.000,00
53	PSDN	179.860.479,26	286.965.000,00	353.629.000,00	713.114.000,00	592.358.364,38	117.205.567,08	9.448.209,91	32.449.818,16	12.919.024,63	-44.342.060,91
54	SKLT	82.714.835,05	201.003.449,40	196.186.028,66	313.125.226,42	276.312.034,06	99.533.575,49	4.271.023,66	12.802.527,98	4.833.531,93	11.689.827,58
55	STTP	144.211.201,04	626.750.000,00	548.720.000,00	624.401.000,00	627.115.000,00	325.884.194,28	4.816.495,97	41.072.367,35	42.630.759,10	99.952.885,15
56	AISA	918.170.132,34	1.016.957.755,15	1.347.036.482,67	489.171.670,40	533.194.383,23	543.788.070,62	37.455.922,33	37.786.775,45	75.234.571,19	50.814.639,26
57	ULTJ	538.164.224,54	1.718.997.392,03	1.732.701.994,63	1.362.606.580,49	1.613.927.991,40	808.903.387,44	303.711.501,20	61.152.852,19	107.123.243,84	15.687.936,54
58	RMBA	2.547.293.492,35	4.455.531.963,73	4.302.659.178,17	5.940.801.161,59	6.081.726.161,35	1.209.997.621,76	239.137.881,00	25.165.110,92	218.621.000,00	444.666.961,78
59	GGRM	8.848.424.000,00	24.072.959.000,00	27.230.965.000,00	30.251.643.000,00	32.973.080.000,00	7.019.464.000,00	1.880.492.000,00	3.455.702.000,00	4.146.282.000,00	3.265.201.000,00
60	HMSP	7.250.522.000,00	16.133.819.000,00	17.716.447.000,00	34.680.445.000,00	38.972.186.000,00	4.310.194.000,00	3.895.280.000,00	5.087.339.000,00	6.421.429.000,00	4.305.596.000,00
61	SQBI	55.485.474,00	294.724.871,00	318.933.869,00	358.937.949,00	419.694.892,00	64.568.215,00	94.271.208,00	131.259.309,00	92.642.852,00	178.394.770,00
62	DVLA	228.691.536,00	637.660.844,00	783.613.064,00	548.332.328,00	851.314.153,00	152.893.393,00	70.819.094,00	72.272.233,00	110.880.522,00	5.688.757,00
63	INAF	429.313.361,76	964.143.569,15	728.034.877,65	1.478.585.255,40	1.125.055.390,94	100.990.757,23	5.031.898,68	2.125.637,97	12.546.644,39	40.557.994,68
64	KLBF	1.691.512.395,25	5.703.832.411,90	6.482.446.670,17	7.877.366.385,63	9.087.347.669,80	1.398.127.877,08	706.822.146,19	929.003.740,34	1.286.330.026,01	1.363.583.440,60
65	KAEF	567.309.530,04	1.445.669.799,64	1.562.624.630,14	2.704.728.409,70	2.854.057.690,48	402.062.398,26	55.393.774,87	62.506.876,51	138.716.044,10	120.369.595,99
66	MERK	79.786.650,00	375.064.492,00	433.970.635,00	637.134.080,00	751.403.033,00	66.911.129,00	98.620.070,00	146.700.178,00	118.794.278,00	81.263.477
67	PYFA	26.911.380,31	98.655.309,44	99.937.383,20	119.580.973,20	132.000.542,05	54.047.384,57	2.308.877,33	3.772.968,36	4.199.202,95	5.020.232,15
68	TSPC	819.647.097,65	2.967.057.055,45	3.263.102.915,01	3.633.789.178,65	4.497.931.021,11	715.003.306,41	320.647.898,37	359.964.376,34	488.889.258,92	476.589.761,15
69	TCID	113.822.972,44	910.789.677,57	994.620.225,97	1.239.775.396,78	1.388.724.644,23	399.856.238,39	114.854.035,12	124.611.778,67	131.445.098,78	188.221.655,81
70	MRAT	49.211.308,08	354.780.623,96	365.635.717,93	307.804.260,79	345.575.853,36	64.861.343,94	22.290.067,71	21.016.846,72	24.418.796,93	2.437.835,05
71	UNVR	3.776.415.000,00	6.504.736.000,00	7.484.990.000,00	15.577.811.000,00	18.246.872.000,00	3.035.915.000,00	2.407.231.000,00	3.044.107.000,00	3.386.970.000,00	3.280.710.000,00
72	KDSI	312.043.298,53	485.721.853,71	550.691.466,90	1.078.022.869,43	959.834.347,15	181.666.118,39	5.716.267,90	10.510.515,06	16.892.153,76	7.543.040,74

Lampiran 3 Perhitungan *Discretionary Accrual* tahun 2009

NO	Kode	TA	TA/A	D_REV/A	PPE/A	NDA	DA	SIZE	DEBT
1	SMCB	-647.114.000,00	-0,079	0,073	0,665	-0,0525	-0,0245	9,861	0,544
2	INTP	-437.767.551,94	-0,039	0,071	0,689	-0,0544	-0,0080	10,123	0,194
3	SMGR	-920.009.694,00	-0,087	0,205	0,379	-0,0270	-0,0264	10,112	0,203
4	ARNA	-24.097.133,76	-0,033	0,091	0,817	-0,0636	0,0122	8,915	0,577
5	AMFG	-274.439.000,00	-0,137	-0,161	0,572	-0,0520	-0,0571	9,295	0,225
6	KIAS	66.826.305,81	0,080	-0,067	0,943	-0,0775	0,1153	9,121	0,837
7	TOTO	-44.706.903,26	-0,043	-0,140	0,382	-0,0369	-0,0123	9,005	0,477
8	ALMI	-159.749.114,22	-0,098	-0,380	0,304	-0,0378	-0,0753	9,171	0,688
9	BTON	-1.433.118,07	-0,020	-0,557	0,101	-0,0272	0,0029	7,844	0,074
10	JPRS	11.543.598,87	0,029	-1,076	0,048	-0,0378	0,0689	8,549	0,232
11	LION	-16.843.061,56	-0,067	-0,127	0,077	-0,0134	-0,0293	8,434	0,161
12	LMSH	-1.664.406,93	-0,027	-0,621	0,390	-0,0510	0,0229	7,862	0,455
13	PICO	-14.074.248,57	-0,024	0,012	0,373	-0,0320	0,0269	8,735	0,699
14	BUDI	-93.007.000,00	-0,055	0,135	0,621	-0,0474	-0,0186	9,204	0,510
15	EKAD	22.011.597,67	0,156	0,160	0,473	-0,0355	0,1595	8,218	0,462
16	ETWA	11.442.160,19	0,027	0,121	0,048	-0,0043	0,0474	8,729	0,506
17	SRSN	51.961.170,00	0,132	0,098	0,255	-0,0207	0,1778	8,617	0,472
18	SOBI	-234.738.847,00	-0,211	-0,020	0,583	-0,0489	-0,1721	9,101	0,414
19	AKPI	-112.919.420,00	-0,069	-0,124	0,455	-0,0421	-0,0235	9,201	0,476
20	BRNA	-6.823.030,85	-0,016	0,132	0,496	-0,0380	-0,0031	8,705	0,603
21	IGAR	-4.653.673,70	-0,015	0,103	0,163	-0,0135	0,0079	8,502	0,191
22	SIAP	-901.468,74	-0,006	0,163	0,290	-0,0215	0,0392	8,169	0,364
23	TRST	-171.490.510,10	-0,079	-0,111	0,607	-0,0532	-0,0302	9,284	0,404
24	YPAS	3.495.799,63	0,019	0,006	0,554	-0,0460	0,0479	8,281	0,353
25	CPIN	-242.836.000,00	-0,047	0,241	0,325	-0,0220	-0,0259	9,728	0,448
26	JPFA	130.194.000,00	0,023	0,290	0,313	-0,0196	0,0442	9,783	0,610
27	MAIN	-14.222.400,00	-0,017	0,162	0,340	-0,0253	0,0185	8,947	0,866
28	SIPD	44.291.113,96	0,032	0,658	0,467	-0,0211	0,0697	9,215	0,282
29	FASW	-591.411.355,44	-0,159	-0,079	0,686	-0,0583	-0,1322	9,565	0,568
30	ASII	-1.295.000.000,00	-0,016	0,018	0,272	-0,0241	0,0008	10,949	0,450
31	AUTO	172.520.000,00	0,043	-0,003	0,175	-0,0174	0,0991	9,667	0,272
32	GDYR	-268.306.087,00	-0,262	0,047	0,681	-0,0544	-0,2304	9,052	0,632
33	BRAM	-141.145.755,00	-0,084	-0,082	0,386	-0,0356	-0,0699	9,130	0,167
34	IMAS	-654.590.338,80	-0,117	-0,225	0,107	-0,0185	-0,0918	9,707	0,872
35	INDS	-64.072.276,31	-0,070	-0,265	0,200	-0,0266	-0,0581	8,793	0,733

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	Kode	TA	TA/A	D_REV/A	PPE/A	NDA	DA	SIZE	DEBT
36	LPIN	8.983.096,26	0,049	-0,006	0,004	-0,0045	0,1074	8,140	0,327
37	MASA	-5.869.000,00	-0,002	0,150	0,711	-0,0539	0,0306	9,404	0,424
38	NIPS	2.842.167,29	0,009	-0,617	0,438	-0,0545	0,0579	8,498	0,596
39	SMSM	-135.220.141,78	-0,145	0,023	0,367	-0,0313	-0,0772	8,974	0,422
40	RDTX	-32.175.876,97	-0,055	0,052	0,854	-0,0674	-0,0234	8,814	0,180
41	BATA	-27.905.858,00	-0,069	0,146	0,388	-0,0294	-0,0301	8,620	0,277
42	KBLM	-6.480.179,93	-0,014	0,519	0,519	-0,0289	-0,0198	8,550	0,369
43	KBLI	-25.540.868,08	-0,042	-1,498	0,064	-0,0508	0,0171	8,691	0,532
44	SCCO	-166.049.579,29	-0,147	-0,548	0,174	-0,0325	-0,1134	9,018	0,640
45	IKBI	-84.013.702,41	-0,132	-1,231	0,193	-0,0531	-0,0797	8,750	0,124
46	VOKS	26.256.303,93	0,023	-0,462	0,182	-0,0308	0,0666	9,093	0,696
47	AQUA	-226.603.000,00	-0,226	0,401	0,358	-0,0200	-0,2094	9,060	0,419
48	CEKA	-55.189.485,47	-0,091	-1,270	0,310	-0,0632	-0,0386	8,755	0,470
49	DLTA	-42.841.175,00	-0,061	0,096	0,171	-0,0143	-0,0393	8,881	0,211
50	INDF	-238.646.000,00	-0,006	-0,042	0,273	-0,0259	0,0325	10,606	0,616
51	MYOR	-74.271.933,38	-0,025	0,297	0,439	-0,0290	0,0042	9,511	0,500
52	MLBI	-186.522.000,00	-0,198	0,309	0,447	-0,0293	-0,1717	8,997	0,894
53	PSDN	76.791.879,07	0,268	-0,421	0,408	-0,0468	0,3210	8,549	0,509
54	SKLT	1.112.700,40	0,006	-0,183	0,495	-0,0468	0,0542	8,293	0,422
55	STTP	-58.880.517,80	-0,094	0,004	0,520	-0,0434	-0,0494	8,739	0,263
56	AISA	-13.027.863,81	-0,013	0,043	0,535	-0,0434	0,0257	9,129	0,682
57	ULTJ	45.464.915,65	0,026	0,146	0,471	-0,0357	0,0470	9,239	0,311
58	RMBA	-419.501.850,86	-0,094	0,032	0,272	-0,0238	-0,0689	9,634	0,592
59	GGRM	190.501.000,00	0,008	0,113	0,292	-0,0230	0,0291	10,435	0,325
60	HMSP	781.743.000,00	0,048	0,266	0,267	-0,0169	0,0617	10,248	0,409
61	SQBI	-47.135.461,00	-0,160	0,206	0,219	-0,0149	-0,1435	8,504	0,174
62	DVLA	66.583.476,00	0,104	0,475	0,240	-0,0089	0,1031	8,894	0,292
63	INAF	-38.432.356,71	-0,040	-0,367	0,105	-0,0222	-0,0070	8,862	0,590
64	KLBF	-434.579.700,26	-0,076	0,212	0,245	-0,0167	-0,0570	9,812	0,261
65	KAEF	-57.862.719,48	-0,040	0,103	0,278	-0,0222	-0,0254	9,194	0,363
66	MERK	65.436.701,00	0,174	0,305	0,178	-0,0090	0,2116	8,637	0,184
67	PYFA	-1.247.263,79	-0,013	0,126	0,548	-0,0421	0,0061	8,000	0,269
68	TSPC	-116.625.384,81	-0,039	0,291	0,241	-0,0142	-0,0101	9,514	0,251
69	TCID	-63.609.877,14	-0,070	0,164	0,439	-0,0328	-0,0565	8,998	0,114
70	MRAT	18.579.011,67	0,052	0,106	0,183	-0,0149	0,0889	8,563	0,135
71	UNVR	-236.603.000,00	-0,036	0,410	0,467	-0,0280	-0,0154	9,874	0,505
72	KDSI	2.967.474,32	0,006	-0,243	0,374	-0,0392	0,0169	8,741	0,567

Lampiran 4

Hasil Output SPSS Regresi *Non- Discretionary Accrual* tahun 2009

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPE/A, D_REV/A ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	.006	.088483	2.429

a. Predictors: (Constant), PPE/A, D_REV/A

b. Dependent Variable: TA/A

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	2	.009	1.207	.305 ^a
	Residual	.540	69	.008		
	Total	.559	71			

a. Predictors: (Constant), PPE/A, D_REV/A

b. Dependent Variable: TA/A

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.023		-.188	.851		
	D_REV/A	.028	.028	.125	1.014	.314	.921	1.085
	PPE/A	-.076	.054	-.174	-1.414	.162	.921	1.085

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.023		-.188	.851		
	D_REV/A	.028	.028	.125	1.014	.314	.921	1.085
	PPE/A	-.076	.054	-.174	-1.414	.162	.921	1.085

a. Dependent Variable: TA/A

Coefficient Correlations^a

Model			PPE/A	D_REV/A
1	Correlations	PPE/A	1.000	-.280
		D_REV/A	-.280	1.000
	Covariances	PPE/A	.003	.000
		D_REV/A	.000	.001

a. Dependent Variable: TA/A

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	D_REV/A	PPE/A
1	1	1.883	1.000	.05	.00	.05
	2	1.009	1.367	.00	.89	.00
	3	.108	4.176	.95	.11	.94

a. Dependent Variable: TA/A

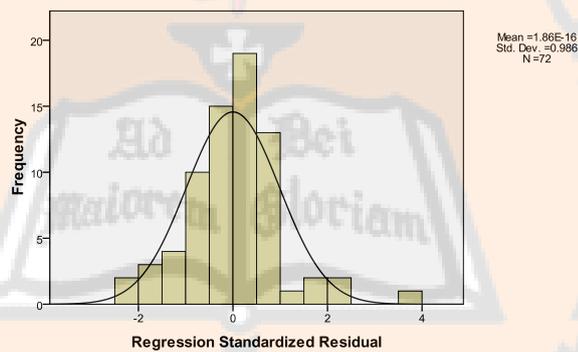
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.07809	-.00459	-.03404	.016316	72
Residual	-.207082	.315268	.000000	.087228	72
Std. Predicted Value	-2.700	1.805	.000	1.000	72
Std. Residual	-2.340	3.563	.000	.986	72

a. Dependent Variable: TA/A

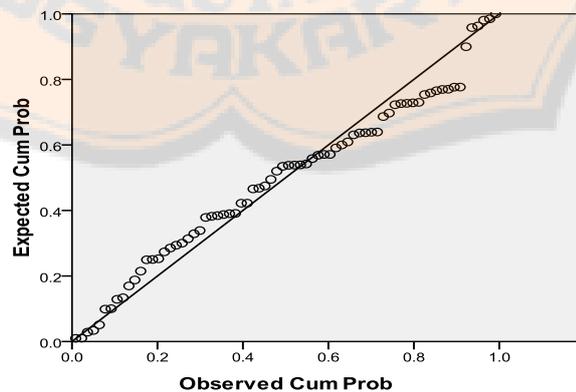
Histogram

Dependent Variable: TA/A

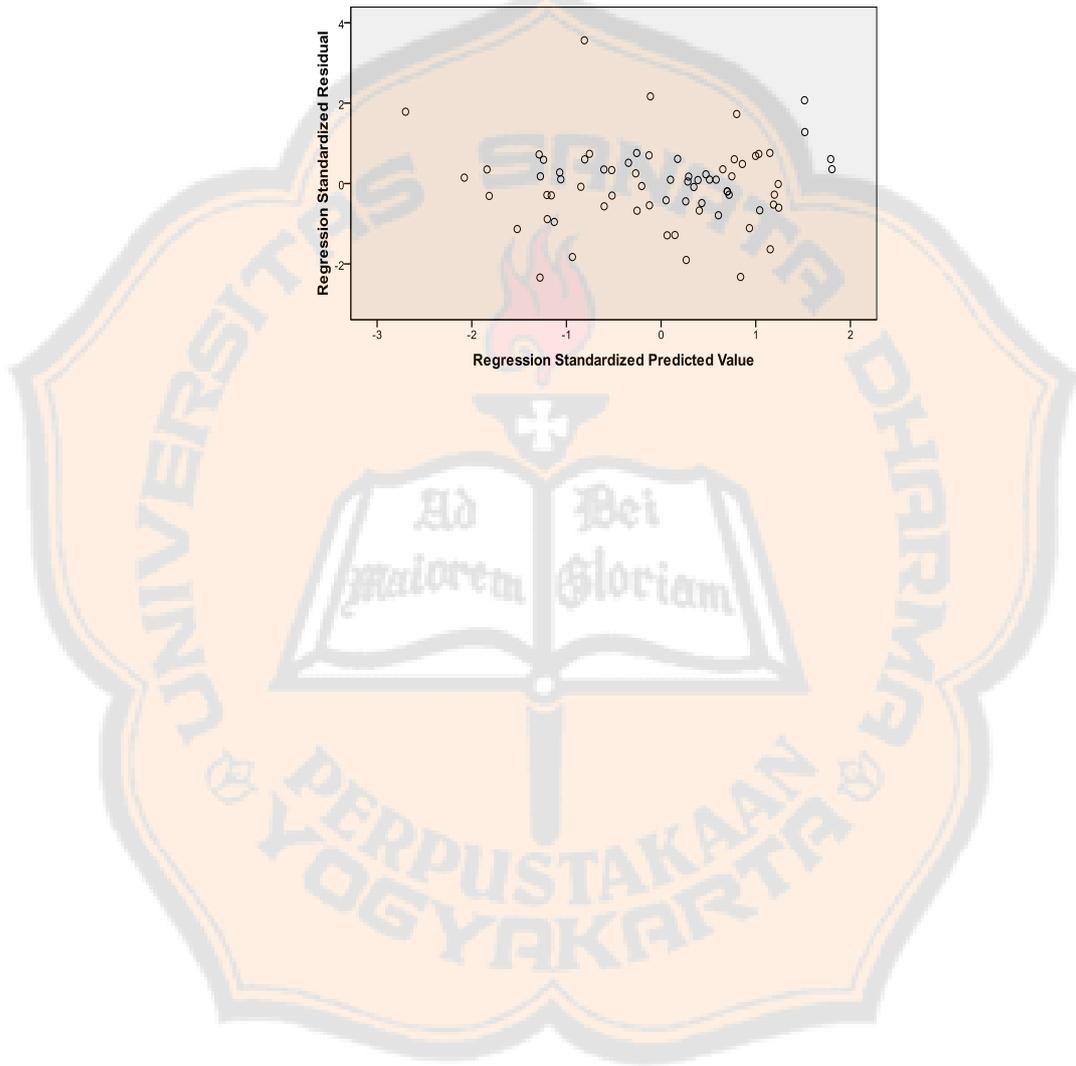
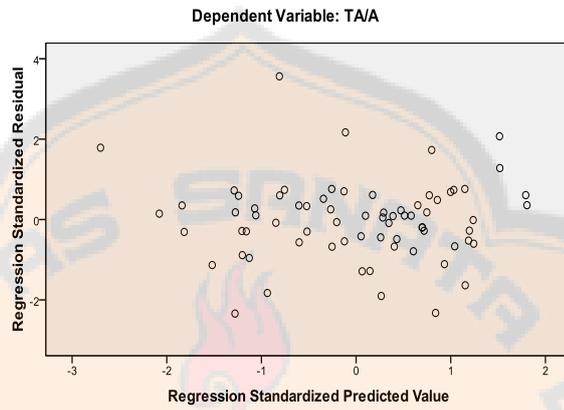


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: TA/A



Scatterplot



Lampiran 5 Hasil Output SPSS Regresi *Discretionary Accrual* tahun 2009

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE_AKTVA, DEBT_AKTVA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	.006	.0891472	2.443

a. Predictors: (Constant), SIZE_AKTVA, DEBT_AKTVA

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	2	.010	1.212	.304 ^a
	Residual	.548	69	.008		
	Total	.568	71			

a. Predictors: (Constant), SIZE_AKTVA, DEBT_AKTVA

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.225	.152		1.479	.144		
	DEBT_AKTVA	-.024	.054	-.053	-.440	.661	.975	1.026
	SIZE_AKTVA	-.024	.017	-.168	-1.405	.165	.975	1.026

a. Dependent Variable: DA

Coefficient Correlations^a

Model			SIZE_AKTVA	DEBT_AKTVA
1	Correlations	SIZE_AKTVA	1.000	-.159
		DEBT_AKTVA	-.159	1.000
	Covariances	SIZE_AKTVA	.000	.000
		DEBT_AKTVA	.000	.003

a. Dependent Variable: DA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensio n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DEBT_AKTVA	SIZE_AKTVA
1	1	2.879	1.000	.00	.02	.00
	2	.119	4.924	.01	.97	.01
	3	.002	34.930	.99	.01	.99

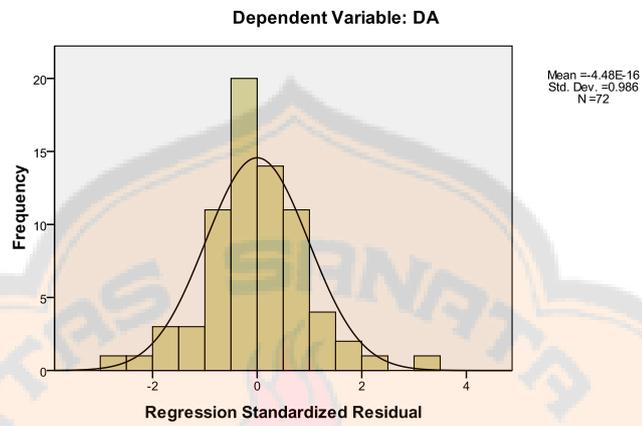
a. Dependent Variable: DA

Residuals Statistics^a

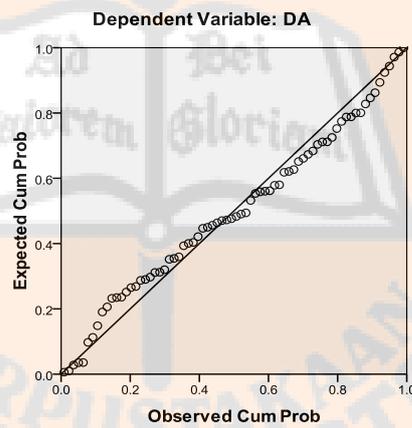
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.046965	.036189	-.001149	.0164744	72
Residual	-2.2446287E-1	.3119797	-3.9681800E-17	.0878826	72
Std. Predicted Value	-2.781	2.266	.000	1.000	72
Std. Residual	-2.518	3.500	.000	.986	72

a. Dependent Variable: DA

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

